

**KONSEP AMALEK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (STUDI ANALISIS WACANA
KRITIS)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

Siti Fauziah Febiyanti

NIM: 2004036007

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauziah Febiyanti
NIM : 2004036007
Jurusan : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Konsep *Amalek* Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El
Shirazy (Studi Analisis Wacana Kritis)

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang, terkecuali penulis sertakan sumber di dalamnya.

Semarang, 14 September 2024

Deklarator



Siti Fauziah Febiyanti

NIM. 2004036007

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN



KONSEP *AMALEK* DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan
Studi Agama-agama

Oleh:

SITI FAUZIAH FEBIYANTI

NIM: 2004036007

Semarang, 14 September 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Lutfi Rahman S.Th.I. M.A

NIP. 198709252019031005

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Fauziah Febiyanti

NIM : 2004036007

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Konsep *Amalek* dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Wacana Kritis)

Nilai :

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 September 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,


Lutfi Rahman S. Th.I, M.A
NIP. 198709252019031005

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Siti Fauziah Febiyanti

NIM : 2004036007

Judul : Konsep *Amalek* dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Wacana Kritis)

Telah dimunqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Kamis, 26 September 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 26 September 2024



Pengantar Sidang

Ulu Ni'am Masruri, Lc. M.A.

NIP.19770502 200901 1020

Penguji I

Dr. KH. Tafsir, M.Ag.

NIP. 19640116 199203 1003

Sekretaris Sidang

Muhammad Sakdullah, M.Ag

NIP. 19851223 201903 1009

Penguji II

M. Syaifuddin Zuhriy, M. Ag.

NIP. 19700504 199903 1010

Pembimbing

Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A.

NIP. 19870925 201903 1005

MOTO

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَآءِیْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِیَ الَّتِیْ اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاِنِّیْ فَضَّلْتُكُمْ عَلٰی الْعٰلَمِیْنَ

“Wahai bani Israil, ingatlah nikmat-KU yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan daripada semua umat di alam ini (pada masa itu)”

Q.S Al-Baqarah: 47

TRANSLITERASI

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam transliterasi bahasa Arab diganti berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut:

َ	Fathah (a)	تَبْرَكَ	Ditulis	<i>tabaaroka</i>
ِ	Kasrah (i)	إِلَيْكَ	Ditulis	<i>ilaika</i>
ُ	Dommah (u)	دُنْيَا	Ditulis	<i>dunyaa</i>

3. Vokal Panjang

Vokal panjang atau juga disebut sebagai Maddah ditransliterasikan berupa tanda dengan huruf seperti berikut:

Fathah + alif	<i>ā</i>	عَذَاب	Ditulis	<i>'adzābin</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	وَعَلَى	Ditulis	<i>Wa'alā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	جَمِيع	Ditulis	<i>Jamī'in</i>
Dammah + wawu mati	<i>ū</i>	قُلُوبِن	Ditulis	<i>Qulūbana</i>

4. Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap maka dilambangkan dengan menggabungkan antara harakat dengan huruf, contohnya dilambangkan seperti dibawah ini:

Fathah + ya' mati (ai)	أَيْتَهُمْ	Ditulis	<i>aitahum</i>
Fathah + wawu mati (au)	يَوْمَئِذٍ	Ditulis	<i>yauma-iziy</i>

5. Ta' Marbutoh

- a. Apabila *ta' marbutoh* hidup atau dibaca dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka ditulis dengan (t):

عَٰتَا	Ditulis	<i>saa'atu</i>
بَغْتَاتَا	Ditulis	<i>baghtatan</i>

- b. Apabila *ta' marbutah* mati atau di waqafkan maka ditulis dengan (h):

قِيَامَہ	Ditulis	<i>qiyaamah</i>
رَحْمَہ	Ditulis	<i>Qohmah</i>

6. Kata Sandang

- a. Jika diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah:

الرَّحْمٰن	Ditulis	<i>ar-rohmaan</i>
الْاَسْمٰسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan "al":

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْاِنْسَان	Ditulis	<i>al-insan</i>

7. Syaddah

Tanda syaddah atau tasydid dilambangkan seperti contoh dibawah ini:

كُلِّ شَيْءٍ	Ditulis	<i>kulla syaiin</i>
يَتَّخِذْ	Ditulis	<i>Yattahiz</i>

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika berada di tengah maupun di akhir kata. Namun jika hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan alif:

يَٰٓأَيُّ	Ditulis	<i>ya-tii</i>
-----------	---------	---------------

لِيُطْفِئُوا	Ditulis	<i>liyuthfi-uu</i>
أُولِيَاءَ	Ditulis	<i>aulyaaa-a</i>

9. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

أَمَنُوا الَّذِينَ يَهَيَّا	Ditulis	<i>yaaa ayyuhalladziina aamanuu</i>
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا لِلَّهِ وَ	Ditulis	<i>wallohu bimaa ta'maluuna bashiir</i>

10. Tajwid

Transliterasi berkaitan erat dengan ilmu tajwid, sehingga penting untuk dipahami bagi seseorang yang menginginkan kefasihan dalam pembacaan al-Qur'an. Sebab itu, pedoman transliterasi Arab Latin (versi Indonesia) diresmikan dengan disertakan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mengaruniai Rahmat dan inayah-NYA sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi berjudul **“Konsep Amalek dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Wacana Kritis).”** Dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses. Keberhasilan dalam menulis skripsi ini penulis mengakui skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar berkat bantuan, bimbingan, doa, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan rendah hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali. M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mokh. Sya’roni, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberi izin atas penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ulin Ni’am Masruri, Lc, M.A. selaku kepala jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Thiya Tono Taufiq, S. Th.i, M.Ag, selaku Sekretaris jurusan Studi Agama-Agama yang telah membantu administrasi dalam surat menyurat selama perkuliahan.
5. Bapak H. Sukendar, M.A., Ph.D., selaku Wali Dosen yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan sejak semester awal hingga pengerjaan skripsi.
6. Bapak Luthfi Rahman, S. Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan saran maupun motivasi selama pengerjaan skripsi.
7. Segenap dosen Studi Agama-Agama dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah mengajarkan ilmunya untuk dijadikan sebagai bekal peneliti dalam Menyusun skripsi.
8. Bidang Administrasi TU Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melaksanakan penelitian dan mencari ilmu yang begitu berguna hingga mampu menulis skripsi ini. Dan seluruh pegawai Ushuluddin beserta staff yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Habiburrahman El Shirazy (Kang Abik) untuk karyanya yang telah menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Orang tua peneliti, bapak dan mama tercinta yang selalu memberikan do’a, dukungan, motivasi, dukungan, dan kasih sayang juga cinta yang tulus kepada peneliti. Semoga Allah SWT mengizinkan dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk selalu berbakti dan membahagiakan keduanya baik di dunia dan akhirat.

11. Adikku Afdhal, yang selalu memberi semangat dan dukungannya selama penulis diperantauan.
12. Sahabat terdekatku selama di perantauan yang selalu memberi dukungan, membantu, dan kebersamaan proses penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan tugas akhir ini. Dan teman-teman Studi Agama Agama Angkatan 2020 terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang saya peroleh semasa kuliah ini, ini sangat berarti bagi saya.
13. My bias Jake Sim and Enhypen, terimakasih untuk semua lagu-lagu kalian yang banyak memberi saya semangat dan motivasi secara tidak langsung. *Thank you for bringing so much happiness for me and unforgettable memories.*
14. dan terimakasih untuk diriku sendiri Siti Fauziah Febiyanti yang sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, terimakasih sudah bersabar dan pantang menyerah melalui tantangan yang sudah dilalui sejauh ini.

Pada akhirnya tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis mendapat kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 September 2024
Penulis,

Siti Fauziah Febiyanti
NIM. 2004036007

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
TRANSLITERASI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KONSEP AMALEK DAN ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN. A. VAN DIJK	11
A. KONSEP AMALEK.....	11
1. Definisi <i>Amalek</i> dalam Agama Yahudi.....	11
2. Sejarah Amalek	13
B. ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN. A. VAN DIJK	17
a. Analisa Wacana Kritis.....	17
b. Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk.....	19
BAB III GAMBARAN UMUM DAN AMALEK DI AGAMA YAHUDI DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2.....	25
A. SINOPSIS	25
B. PROFIL PENULIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2	26
C. KONSEP AMALEK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2.....	28
BAB IV Pembahasan dan Analisis	35

A. Konsep <i>Amalek</i> dalam Teks.....	35
a. Analisis Teks <i>Chapter</i> The Panas yang Menggetarkan dan <i>Chapter</i> Denyar-Denyar Kerinduan	35
B.Relevansi konsep <i>Amalek</i> dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 di era sekarang .	52
a.Kognisi Sosial.....	52
b.Konteks Sosial	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Konsep *Amalek* dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy Studi Analisis Wacana Kritis”, konflik antara Palestina dan Israel dimana Israel menyerang Palestina secara besar sekitaran akhir tahun 2023 lalu telah menjadi isu global. Setelahnya PM Netanyahu memberi konferensi pers yang membuat kontroversi dengan membenarkan kejahatan yang telah di perbuat oleh negara dengan terang-terangan menyebut rakyat Palestina sebagai bangsa *Amalek* dimana bangsa ini dalam beberapa ajaran agama Yahudi adalah musuh terbesar bangsa Israel yang wajib dimusnahkan dari muka bumi. Banyak yang mengecam aksinya tersebut hingga sampailah perwakilan hukum dari negara Afrika Selatan membawa permasalahan ini ke mahkamah internasional (ICJ) untuk menggugat segala kejahatan Israel ke Palestina. Objek penelitian ini adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Dimana dalam cerita novel ini terdapat pembahasan mengenai konsep *Amalek* yang peneliti jadikan sebagai tujuan penelitian untuk menggambarkan bagaimana pengarang novel tersebut membahas konsep ini dan relevansi fenomena didalam ceritanya di era sekarang dengan menggunakan analisis wacana kritis. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi teks, studi kepustakaan, baca, dan catat. Dan di analisis menggunakan teknis analisis wacana kritis model Teun. A. Van Dijk. Berdasarkan hasil analisis dengan analisis teks (struktur makro, superstruktur, struktur mikro) dengan membahas beberapa *chapter* yang focus membahas konsep *Amalek*, di pembahasan peneliti menemukan bahwa Kang Abik banyak menggunakan majas-majas untuk mempertegas dan memperjelas pembahasan konsep *Amalek* dan penggambaran tokoh-tokoh yang beragama Yahudi di dalam cerita. Lalu pada dimensi kognisi sosial peneliti menemukan latar belakang dan tujuan Kang Abik membahas konsep *Amalek* pada novel ini, yaitu dari pengalaman akademik maupun non-akademik yang Kang Abik dapatkan dan mempengaruhi tulisannya, dan bertujuan agar pembaca khususnya para pemuda agar tahu isu global yang sedang terjadi. Dan pada dimensi konteks sosial peneliti menemukan bagaimana pembahasan konsep *Amalek* yang dibahas oleh Kang Abik dalam novel ini relevan dengan fenomena dan isu yang sedang terjadi di masyarakat.

Kata kunci: Konsep *Amalek*, novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, Habiburrahman El Shirazy, Analisis Wacana Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan februari 2024 setelah hampir 5 bulan Gaza diserang oleh Israel, warga jalur Gaza terhitung yang tewas mencapai 29.313 jiwa yang menjadi korban.¹ Pada sidang di Mahkamah Internasional (ICJ) yang diajukan oleh perwakilan tim hukum dari Afrika Selatan yang menggugat Israel atas kasus genosida yang dilakukan oleh Israel ke palestina, Tembeka Ngcukaitobi seorang pengacara kedua yang mewakili Afrika Selatan, memiliki pendapat yang cukup mengundang perhatian publik internasional dengan memberi pendapat bahwa “para pemimpin dan petinggi politik Israel, para komandan militer dan juga orang-orang yang memiliki posisi resmi dengan secara sistematis menyatakan secara terang-terang niat genosida mereka ke Palestina”. Ngcukaitobi mengutip kembali komentar perdana menteri Israel Benjamin Netanyahu di tanggal 28 Oktober 2023, dimana dia mendesak pasukan-pasukan darat untuk bersiap-siap memasuki wilayah Gaza terdapat kata-kata “mengingat apa yang telah dilakukan oleh orang-orang Amalek terhadap anda.” Ngcukaitobi berkata “kata-kata perdana Menteri Netanyahu ini mengacu kepada perintah alkitabiah Tuhan kepada Saulus untuk melakukan pembalasan terhadap penghancuran seluruh kelompok orang,” Ucap pengacara tersebut.²

Dalam agama Yahudi terdapat sebutan *Amalek* untuk suatu kaum yang membenci kaum mereka bani Israil. Terdapat ayat di dalam kitab agama Yahudi yaitu Taurat yang berisi “Beginilah Tuhan berfirman semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang *Amalek* kepada orang israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, Ketika orang israel pergi dari Mesir” yang terdapat dalam Samuel 15:2-3.³ Juga terdapat dalam Ulangan 25:17 “Ingatlah apa yang dilakukan orang *Amalek* kepadamu pada waktu perjalananmu keluar dari Mesir”.⁴ Ayat-ayat ini banyak ditafsirkan dengan orang *Amalek* merupakan orang-orang yang membenci bani Israel dan oleh para Yahudi ekstrimis juga digunakan untuk membenarkan tindakan mereka dalam melakukan kejahatan-kejahatan mereka ke Palestina.

¹ <https://databoks.katadata.co.id/> (diakses tanggal 17 Maret 2024 pukul 10.24 WIB.)

² Aljazeera, *Day one of The ICJ Genocide Hearing Against Israel: Key Takeways* <https://www.aljazeera.com/> (diakses tanggal 18 Maret 2024 pukul 14.45 WIB.)

³ Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/> (diakses tanggal 17 Maret 2024 pukul 8.56 WIB.)

⁴ Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/> diakses tanggal 17 Maret 2024 pukul 8.56 WIB

Seorang rabi asal Amerika yang datang ke Indonesia untuk mengisi acara bedah buku karyanya. Rabi Marc Schneir beliau ingin memperkenalkan agama yang di anutnya Yahudi.⁵ Rabi Marc tidak dapat menafikan bahwa terdapat ayat-ayat di kitab suci agamanya yaitu Taurat, yang berisi perintah untuk membunuh semua orang-orang *Amalek* yang dianggap membenci bani Israil dan pada zaman sekarang ini, para Yahudi ekstrimis menyamakan orang-orang *Amalek* di mana mereka merupakan orang-orang dari bangsa Arab dan orang-orang muslim. Rabi Schenier berpendapat, bahwa ajaran tersebut terjadi kekeliruan tafsiran dari kitab Taurat. Ajaran-ajaran tersebut sudah dibantah oleh seorang filsuf Yahudi dari abad pertengahan yaitu, Moshe alias Maimonides. Rabi Schenier mengutip dari Moshe⁶, bahwa perintah untuk membunuh bukan semata-mata membunuh dalam bentuk fisik. Tetapi, pembunuhan yang dimaksud dalam ajaran tersebut bisa diartikan untuk memberantas perilaku-perilaku buruk yang dilakukan orang-orang *Amalek*. Yaitu bukan berarti menghabisi nyawa seseorang, namun dengan memberantasnya dengan moral dan juga Pendidikan.

Dari pernyataan-pernyataan diatas bisa diambil intinya jika konflik yang saat ini terjadi antara Israel dan Palestina, salah satu dari banyaknya faktor terjadinya konflik keagamaan hingga terjadinya genosida disana, karena adanya ideologi agama Yahudi yang ditafsirkan secara tidak tepat. Mereka menafsirkan konsep *Amalek* di dalam agama dan tradisi mereka, *Amalek* dianggap sebagai musuh lama bangsa Israel. Konflik antara bangsa Israel dan *Amalek* tercatat dalam kitab umat Yahudi, diceritakan terjadinya pertempuran antara bangsa Israel yang baru keluar dari Mesir dengan suku *Amalek* di Rephidim. Dalam tradisi Yahudi, *Amalek* dianggap sebagai symbol dari kejahatan dan penghancuran yang berdiri di hadapan kebaikan dan kesucian. Mereka dianggap sebagai musuh yang melambangkan keganasan, kekikiran, dan penentangan terhadap Tuhan dan Umat-NYA. Konsep *Amalek* juga memiliki implikasi spritual, yang dipandang sebagai perwujudan kejahatan yang harus dikalahkan secara moral dan spiritual. Oleh sebab itu, dalam ibadah dan pengajaran Yahudi, sering kali ada penekanan pada peran *Amalek* sebagai symbol perlawanan terhadap kebaikan dan perintah Tuhan.

Dengan semakin berkembangnya zaman yang juga melibatkan berkembangnya teknologi. Banyak cara untuk mensyiarkan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan moral yang berlaku. Baik, media elektronik maupun media cetak saat ini dapat diakses dengan sangat mudah. Salah

⁵ Redaksi Republika, *Bukan Soal Yahudi*, <https://www.republika.co.id/berita/nfj64m61/> (diakses tanggal 18 Maret 2024 pukul 20.30 WIB.)

⁶ Redaksi Republika, *Bukan Soal Yahudi*, <https://www.republika.co.id/berita/nfj64m61/>. (diakses tanggal 18 Maret 2024 pukul 20.30 WIB.)

satunya melalui media cetak karya sastra yaitu novel. Karya sastra sendiri merupakan seni bahasa yang adalah terahirnya karya sastra yang disukai pembaca. Agar bisa menikmati sebuah karya sastra dengan sesungguhnya maka dibutuhkan pemahaman tentang sastra. Mengutip dari Juni Ahyar Karya sastra adalah gambaran hati manusia. Diciptakan untuk memberikan penjelasan tentang keberadaan manusia dan memperhatikan keadaan dunia sepanjang masa.⁷ Sedangkan dalam KBBI, sastra atau kesustraan sendiri merupakan sebuah karya tulis, yang memiliki beberapa kualitas unggul dibandingkan dengan tulisan yang lainnya, seperti, keasliannya, keartistikan, keindahan isi, dan ungkapan. Roman, cerita pendek, drama, epic, dan lirik adalah beberapa jenis sastra yang umum dikenal.

Menurut Juni Ahyar Novel adalah sebuah karya sastra yang isisnya berupa prosa juga mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel sendiri berasal dari Bahasa Italia *novella* yang berarti kisah atau cerita. Novel memiliki isi lebih panjang dan lebih kompleks daripada isi sebuah cerpen, dan tidak memiliki Batasan-batasan structural dan sajak. Pada sebuah novel biasanya bercerita ataupun menggambarkan tentang kehidupan manusia yang dimana mereka saling berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang biasanya semaksimal mungkin memberikan arahan kepada pembacanya agar pembaca mengetahui pesan-pesan yang tersembunyi semacam gambaran kehidupan sosial melalui rangkaian kalimat yang disusun oleh pengarang tersebut didalam novel karyanya.⁸

Maka benar adanya bila ada yang mengatakan bahwa membaca karya sastra sama dengan melihat dan membaca kehidupan alur kehidupan manusia. Bisa juga dikatakan bahwa karya sastra mirip dengan surat kabar, namun yang membedakannya adalah karya sastra dihias dengan berbagai hiasan yang menjadikan karya sastra tersebut menarik. Maka dari itu banyak sekali manfaat yang bisa diambil selain dari keindahannya, salah satunya dari aspek sosial. Salah satu novel yang mengangkat fenomena dalam masalah-masalah sosial yaitu novel *Ayat-Ayat cinta* 2. Novel karya Habiburrahman El Shirazy salah satu penulis terkenal di Indonesia, karya fenomenal yang juga sudah dijadikan film yang tak kalah menghebohkan publik. Novel tersebut banyak menawarkan cerita mengenai pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui sang tokoh utama yaitu Fahri Abdullah seorang muslim yang berlatar cerita di Edinburg, Skotlandia. Dimana negara tersebut fahri menjadi seorang minoritas, menghadapi banyak tantangan sebagai seorang muslim minoritas disana. Mengangkat

⁷ Juni Ahyar, “*Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*”, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 7.

⁸ Juni Ahyar, “*Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*”, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 15.

tema sang tokoh utama Fahri bercerita tentang kisah cinta, kesetian, pengorbanan, dan juga kesolehan sosial Fahri seorang muslim minoritas yang tinggal di Britania Raya.

Fahri digambarkan sebagai dosen muda yang mendapat kesempatan mengajar di universitas Edinburg sebagai dosen ahli Filologi dan kajian Islam. Fahri hidup sebagai minoritas di lingkungan modern. Fahri kerap mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari tetangganya yang terang-terangan membenci Islam. Diketahui mereka berbuat seperti itu akibat dari kejadian pada 11 September 2001 dan juga Bom di ibukota Inggris pada tahun 2005, dan merebaknya isu *Islamophobia* di Eropa juga Amerika. Karena hal-hal tersebut banyak memicu kemarahan juga kebencian masyarakat barat terhadap umat islam. Terdapat juga cerita perlakuan-perlakuan tidak menyenangkan yang dialami Fahri dilakukan oleh tokoh yang diceritakan beragama Yahudi dalam novel tersebut. Yaitu, Baruch yang diceritakan sebagai seorang tantara zionis Israel, Baruch seringkali mengekspresikan stereotip dan prasangka jahat terhadap orang muslim dan Islam secara umum. Dia menggunakan istilah *Amalek* di beberapa cerita saat diceritakan bersama orang-orang muslim. Baruch juga melakukan tindak diskriminasi kepada orang-orang muslim, terutama kepada Fahri dan tokoh-tokoh muslim dalam cerita tersebut. Dia juga melakukan penghinaan agama dengan melontarkan komentar ataupun tindakan yang bertujuan merendahkan agama Islam. Dalam kasus yang ekstrem, Baruch dalam cerita dia terlibat kasus kekerasan secara fisik yaitu melakukan penusukan ke Fahri juga memberikan ancaman kepada tokoh muslim dalam cerita. Dan menciptakan ketakutan juga kecemasan di antara komunitas muslim, seperti yang dialami Fahri diceritakan dia terancam dipecat dari tempatnya mengajar karena pengaruh dari Baruch yang dimana dia mempengaruhi lingkungan di kampus dengan menyebarkan bahwa Fahri mengajarkan ajaran-ajaran tentang radikalisme.

Kang Abik (sapaan akrab Habiburrahman El Shirazy) selalu memuat ajaran-ajaran Islam yang cukup kental dimulai dari ilmu fiqih, tafsir, ulumul hadits, juga aqidah yang dikemas secara apik oleh beliau sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Selain menyelipkan ajaran-ajaran Islam kang Abik beberapa kali memasukan ajaran-ajaran dari agama lain dalam cerita-cerita dinovel karyanya. Termasuk konsep *Amalek* yang juga dibahas dalam cerita novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini. Pengarang mengemas alur cerita tentang konsep *Amalek* yang selalu diungkap oleh tokoh-tokoh Yahudi dalam novel tersebut . Walaupun cerita dalam novel termasuk cerita-cerita fiksi buatan sang penulis, namun bila melihat isu yang kini sedang terjadi di Gaza terdapat kesamaan pembahasan. Konflik hingga terjadinya Genosida di Gaza, Palestina yang dilakukan tentara zionis Israel, yang dimana mereka melakukan itu atas perintah melalui surat dari perdana Menteri mereka

Benjamin Netanyahu, yang dimana terdapat suatu kalimat yang menyebut warga Palestina sebagai *Amalek*.⁹

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa seorang penulis karya sastra pasti memiliki tujuan tertentu untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca karya-karyanya. Tujuan tersebut dapat dipahami dengan melihat masalah-masalah yang diungkapkan dalam cerita. Melalui permasalahan tersebut, pembaca akan belajar tentang permasalahan sosial yang dikemukakan oleh penulis dan bagaimana penulis menyampaikan pesan tersebut. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep *Amalek* ini di ceritakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dan bagaimana penulis mengkaji isu tersebut dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun. A. Van Dijk. Berdasarkan latar belakang diatas maka peniliti tertarik untuk mengambil "KONSEP AMALEK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS)" sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dibuat berdasarkan latar belakang masalah diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *amalek* dalam novel *ayat-ayat cinta 2* dilihat dengan menggunakan analisis wacana kritis ?
2. Bagaimana relevansi konsep *amalek* dalam novel *ayat-ayat cinta 2* ditinjau dengan kognisi sosial dan konteks sosial untuk era sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui seperti apa konsep *amalek* dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dilihat dengan analisis wacana kritis
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep *amalek* dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* di tinjau dengan kognisis sosial dan konteks sosial untuk era sekarang.

⁹ Noah Lanard, *The Dangerous History Behind Netanyahu's Amalek Rhetoric*, <https://www.motherjones.com/politics/2023/11/>, (diakses tanggal 19 Maret 2024, pukul 10.53 WIB.)

Manfaat Penelitian:

Berikut manfaat dari penilitan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi Teoritis, diharapkan penelitian ini bisa memberi ide-ide dan manfaat untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan wacana keagamaan. Khususnya untuk prodi Studi Agama-agama dalam mempelajari banyak agama selain agama yang dianutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Masyarakat luas dan mahasiswa untuk bagaimana mereka bersikap di kehidupan sosial.
- b. Untuk akademisi khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, bisa menjadi tambahan referensi ataupun ide judul untuk penelitian selanjutnya didalam rumpun ilmu ushuluddin dan humaniora.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena penggunaan metode yang tepat akan membuat penelitian lebih mudah. Berikut adalah uraian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyampaikan presentasi pesan dari teks-teks novel *Ayat-Ayat Cinta 2*. Data yang akan dikumpulkan tidak akan terdiri dari angka-angka, tetapi hanya gambar dan juga kata-kata. Yang bertujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dari apa yang diteliti.¹⁰

2. Sumber Data

sumber data merupakan sumber utama untuk mengumpulkan informasi, yang didapat dari pengumpulan data primer maupun sekunder

- a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer penelitian dan bahan untuk di analisis adalah novel *ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

- b) Sumber data sekunder

¹⁰ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2017), h. 11.

Data sekunder merupakan data dukungan saja yang didapatkan guna kepentingan penelitian. Data ini didapat dari buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, artikel-artikel terkait, majalah, dan internet atau situs-situs untuk mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data, dan tujuan dari teknik tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, instrument pengumpulan data akan menjadi alat untuk mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Teks

Penelitian ini menggunakan observasi teks non-participant, dimana peneliti sebagai pembaca yang akan meneliti konsep *Amalek* di dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Agar penelitian lebih berfokus pada judul penelitian, Peneliti akan membaca keseluruhan novel tersebut untuk menemukan *chapter* mana saja yang akan menjadi Fokus Penelitian.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah Upaya untuk menemukan sumber acuan dengan mengkaji sejumlah sumber data kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kepustakaan yang dimaksud adalah menggunakan buku, karya tulis ilmiah, artikel, dan jurnal akademis yang terkait sebagai acuan.¹¹

4. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk, yang berfokus pada ketidaksetaraan dan kekuatan yang dibuat oleh fenomena-fenomena sosial yang muncul dilingkungan sekitar.¹² Pada model analisis wacana kritis Van Dijk terdiri dari tiga dimensi, yaitu teks, konteks, dan kognisi sosial. Jadi, peneliti akan menggunakan tiga dimensi tersebut untuk menganalisa data wacana konsep *Amalek* dari novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h, 26.

¹² Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makasar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015), h 17.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tidak bisa terlepas dari berbagai macam referensi termasuk dari penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang masih terkait dengan pembahasan penelitian ini yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Ricca Junia Ilprima dengan judul *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*¹³, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menyelidiki wacana pesan novel, pesan toleransi antaragama yang begitu kuat. Fahri, tokoh utama novel tersebut, yang tinggal di kota Edinburgh dan memiliki sifat yang amat toleran terhadap tetangganya yang sebagian besar adalah non-Muslim. Dalam cerita ini, penulis ingin mengajak para pembaca novel ini untuk memperbaiki perbedaan agama.

Jurnal yang ditulis oleh Wijang Iswara Mukti, Andayani, dan Nugraheni Eko Wardani dengan judul *Masalah Sosial dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*¹⁴, Prodi Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mengkaji mengenai masalah-masalah sosial yang dinarasikan oleh pengarang dalam novel tersebut yang mengandung nilai-nilai edukasi bagi masyarakat yang diharapkan bisa diketahui bagaimana solusi yang ditawarkan dalam cerita.

Jurnal yang ditulis Abdul Rozak, Atikah, dan Diana Rahmawati dengan judul *Dorongan Psikis Tokoh pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*¹⁵. Penelitian ini mengkaji adanya apakah ada dorongan yang menggerakkan atau melatarbelakangi perilaku setiap pejabat. Dorongan berita ini berasal dari interaksi antartokoh, termasuk dorongan spiritual, dorongan untuk memenuhi keinginan tanpa memperhatikan nilai-nilai, dan dorongan yang dipengaruhi oleh media saat ini.

Skripsi yang ditulis oleh Andi Arnold Arwansyah dengan judul *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*¹⁶, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas

¹³ Ricca Junia Ilprima “*Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”, (SKRIPSI, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016.)

¹⁴ Wijang, et all “*Masalah Sosial dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”, vol. 17 No. 2. Komposisi : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, (September 2017.)

¹⁵ Abdul Rozak, et all, “*Dorongan Psikis Tokoh pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”, Vol. 6, No. 2, Jurnal: Jurusan Tradis Bahasa Indonesia, (Juli 2021).

¹⁶ Arnold, Andi “*Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel “Ayat-ayat Cinta 2” Karya Habiburrahman El Shirazy*”, (SKRIPSI, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2016.)

Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar. Mengkaji bagaimana pesan moral banyak disampaikan oleh pengarang novel tersebut melalui dialog-dialog para tokoh-tokoh didalam novel juga bagaimana pemaparan peristiwa yang dialami para tokoh. Narasi yang digunakan oleh pengarang terkesan lugas juga pengarang sesekali menggunakan perumpamaan yang bertujuan menambah kesan estetika bagi para pembaca novel tersebut. Juga mengenai nilai-nilai moral yang dibahas dalam alur cerita novel ini berkaitan dengan elemen yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi yang ditulis oleh Ivan Kurnia dengan Judul *Analisis Isi Pesan Moderasi Beragama Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*¹⁷, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Mengeksplorasi pesan Moderasi Beragama dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 tentang berpikir, berperilaku, dan berperilaku untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat.

Beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat dari berbagai aspek. Seperti dari mulai dari judul lima penelitian sebelumnya tidak ada judul yang sama. Persamaannya adalah dari sama-sama menganalisis novel yang sama dan dijadikan sebagai objek penelitian yang sama yaitu novel *ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Terdapat persamaan yaitu menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk, namun pada penelitian Ricca Junia menganalisis wacana toleransi antar umat beragama sedang peneliti menganalisis wacana konsep *amalek* dalam novel *ayat-ayat cinta 2*.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti menggunakan buku pedoman yang diterbitkan oleh pihak fakultas buku “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Edisi Revisi: Cetakan III :Agustus 2020”, maka terdapat penyusunan skripsi dilakukan dengan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I

Pada bab pertama ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansi akan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Kurnia, Ivan “*Analisis Isi Pesan Moderasi Bergama Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”, (SKRIPSI, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.)

BAB II

Pada bab kedua ini berisi mengenai teori yang akan digunakan pada objek penelitian yaitu landasan teori identitas , analisis wacana kritis, dan konsep *amalek*.

BAB III

Pada bab ketiga ini berisi penyajian data penelitian secara spesifik, yaitu berisi penggambaran umum dari semua data yang didapat setelah diolah, diorganisasikan, dan ditafsirkan. Dan penyajiannya dengan verbal (kalimat-kalimat), dan juga visual (table dan gambar).

BAB IV

Pada bab ini yaitu meramu tiap-tiap permasalahan, dengan melakukan analisis sesuai dengan teori (isi bab II) dan dari data-data yang diperoleh dari hasil penyajian data (isi bab III) dengan tetap memerhatikan tujuan pembahasan.

BAB V

Berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan penelitian yang dibahas dan diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya.

BAB II

KONSEP AMALEK DAN ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN. A.

VAN DIJK

A. KONSEP AMALEK

1. Definisi *Amalek* dalam Agama Yahudi

Dalam kitab kuno, orang *Amalek* adalah bangsa yang tinggal didekat tanah Kanaan. Mereka adalah keturunan *Amalek*. Mereka dianggap sebagai musuh utama orang-orang Yahudi karena mereka adalah orang pertama yang menyerang bangsa Yahudi setelah orang-orang Yahudi keluar dari Mesir. Meskipun bangsa mereka telah hilang sejak lama, mereka masih merupakan musuh utama yang akan kita lawan setiap hari.¹⁸

Amalek dalam beberapa sumber memiliki arti, *amalek* disebut sebagai orang diluar bangsa Yahudi atau non-Yahudi dan merepresentasikan kejahatan.¹⁹ Sosok *amalek* telah menjadi sosok yang penuh dengan kekerasan didalam jiwa orang-orang Yahudi selama ribuan tahun. Para ahli penulis Yahudi telah menggunakan label *Amalek*, serta Esau Dn Edom, sebagai bagian dari mekanisme 'orang lain' yang dimaksudkan untuk membenarkan kekerasan, baik nyata maupun simbolis, terhadap apa yang dianggap sebagai 'orang lain'.²⁰

Dalam *KingJamesBibleDictionary* *Amalek* memiliki beberapa pengertian seperti, *Amalek* adalah suku nomaden yang asal-usulnya tidak diketahui, yang Dimana mereka menempati semenanjung sinai dan hutan belantara di antara pegunungan Selatan Palestina dan perbatasan Mesir. Kekayaan mereka berupa kawanan ternak. Disebutkan tentang kota, tetapi kota-kota mereka bisa jadi tidak lebih dari sekedar stasiun atau tempat tinggal para pengembara. Bangsa *Amalek* pertama kali melakukan kontak dengan bangsa Israel di Rafidim, namun secara nyata dikalahkan. Bersatu dengan suku Kanaan, mereka Kembali menyerang bangsa Israel diperbatasan Palestina, dan mengalahkan mereka di Hormah. Saul melancarkan ekspedisi melawan mereka. Sejak saat itu

¹⁸ Boruch Altein, *Who Were Amalek and The Amalekites?*, dalam artikel Jewish History, https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/3942715/jewish/Who-Were-Amalek-and-the-Amalekites.htm, (diakses 14 Juni 2024 pukul 20.00 WIB.)

¹⁹ Cromer, G. *Amalek as Other; Other as Amalek: Interpreting a Violent Biblical Narrative*. (Qualitative Sociology, 2001, Vol.24), h. 191-202.

²⁰ Adam Strater, *Menghadapi Warisan Esau dan Amalek: Kritik Sejarah. Kekerasan Ekstremis Yahudi, dan Yudaisme Dekolonial*, (dissertation doctoral, Reconstructing Judaism, Universitas Emory, 2022.)

kekuasaan mereka dipatahkan, dan mereka merosot menjadi gerombolan bandit. Kehancuran mereka diselesaikan oleh Daud.²¹

Dalam tradisi agama Yahudi terdapat sebutan *Amalek* untuk suatu kaum yang membenci kaum mereka bani Israil. Terdapat ayat di dalam kitab agama Yahudi yaitu Taurat yang berisi “Beginilah Tuhan berfirman semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang *Amalek* kepada orang israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, Ketika orang israel pergi dari Mesir” yang terdapat dalam Samuel 15:2-3.²² Juga terdapat dalam Ulangan 25:17 “Ingatlah apa yang dilakukan orang *Amalek* kepadamu pada waktu perjalananmu keluar dari Mesir”.²³ Mengutip dari Hikmawati dan siti, secara historis ayat-ayat berikut ada dengan latarbelakang karena terdapat faktor dari penyebab Tuhan memerintahkan untuk melakukan genosida. Di dalam teks-teks ini diceritakan pelanggaran berat yang dilakukan oleh orang Kanaan yang digambarkan dengan jelas di dalam teks-teks tersebut. Pelanggaran-pelanggaran serius bangsa Kanaan di ceritakan di dalam imamat 18.²⁴

Hikmawati mengutip Natalia, Pada interpretasi yang lainnya adalah perintah genosida yang disebutkan sebelumnya bukan perintah Allah untuk menghilangkan identitas orang-orang Kanaan melainkan guna menghilangkan pengaruh kepercayaan dari bangsa tersebut. Pada perintah genosida yang dilakukan oleh ini pastinya karena masalah penyembahan berhala dan pelanggaran perintah kedua dalam Ulangan 7:26, 13:16, dan Keluaran 22:20. Dan apabila di dalam ayat-ayat ini lebih memfokuskan kepada aksi pemberantasan kepercayaan orang-orang Kanaan.²⁵

Dalam ajaran agama Yahudi, di sebutkan beberapa kali dalam Alkitab Ibrani seperti pada Ulangan 17:14 Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan ingatkanlah ke telinga yosua, bahwa aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada *amalek* dari kolong langit”.²⁶ Teks-teks ini adalah bagian dari

²¹ King James Bible Dictionary, *Amalek*, <https://kingjamesbibledictionary.com/>, (diakses 13 Juni 2024 pukul 19.30 WIB.)

²² Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Sam&chapter=25&verse=3/> (diakses tanggal 17 Maret 2024 pukul 8.56 WIB.)

²³ Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Sam&chapter=25&verse=3/> (diakses tanggal 17 Maret 2024 pukul 8.56 WIB)

²⁴ Hikmawati Sultani, Sitti Rahmawati, *Reinterpretasi Ayat Genosida Terhadap Perempuan dan Anak-Anak di Masa Perang dalam Bingkai Refleksi Bibel, Al-Quran, dan Hadits*, (Gorontalo: Ecie Journal, 2022, Vol. 03, No. 01), h. 19-20.

²⁵ Hikmawati Sultani, Sitti Rahmawati, *Reinterpretasi Ayat Genosida Terhadap Perempuan dan Anak-Anak di Masa Perang dalam Bingkai Refleksi Bibel, Al-Quran, dan Hadits*, (Gorontalo: Ecie Journal, 2022, Vol. 03, No. 01), h. 20.

²⁶ Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=17&verse=14/>, (diakses 28 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.)

tradisi agama Yahudi, Dimana setiap tahun ayat-ayat ini dibacakan di Sinagog pada hari sabat yang sesuai dalam siklus pembacaan tahunan, dan dikaitkan dengan hari raya Purim yang didasarkan pada kitab suci Ester. Dalam Keluaran 17:16, “Tuhan akan berperang melawan Amalek dari generasi ke generasi”. Ayat ini tidak hanya diartikan ke dalam Latihan komunal untuk melakukan perang wajib melawan ras tertentu, namun juga mencakup kewajiban untuk bangkit sebagai komunitas melawan ras apapun. Orang atau kelompok yang, dipenuhi dengan kebencian yang gila-gilaan, mengarahkan permusuhannya terhadap kenestet Israel.²⁷

Bangsa Yahudi melakukan pemberontakan dengan *Amalek*, dengan para rabi yang berupaya memerangi *Amalek* hal disebut sebagai *milhamot mitzvah* atau perang kewajiban, Maimonides mendefinisikannya menjadi tiga cara, yaitu melawan tujuh negara yang menduduki Israel, perang melawan *Amalek*, dan perang melawan bangsa yang menyerang bangsa Israel.²⁸

Dalam kitab Keluaran 12:16, dijelaskan “Hari-hari raya yang suci bukanlah dijadikan untuk orang-orang asing dan bukan pula untuk anjing-anjing”. Mengutip buku karya Prof. DR. Muhammad Asy-Syargawi, beliau mengutip perkataan beberapa Rabi mengenai teks ini, yaitu Rabi Nabi Musa bin Nu'man mengutip dari bukunya, hari raya untuk kalian, bukan untuk bangsa asing dan anjing. Selain disebut sebagai anjing-anjing orang-orang yang bukan termasuk dalam golongan Yahudi dianggap sebagai keledai-keledai. Rabi Abraniel mengatakan, hanya bangsa terpilih yang berhak hidup kekal, sedangkan bangsa lain ibarat keledai. Sehingga tidak akan ada hubungan kekerabatan antara Yahudi dengan non-Yahudi karena tidak mungkin manusia mempunyai hubungan kekerabatan dengan keledai. Orang Yahudi menganggap bahwa rumah-rumah ibadah umat-umat lain sama seperti kandang-kandang Binatang.²⁹

2. Sejarah Amalek

Adam Strater mengutip dari kitab Esther 3:1, menggambarkan Haman sebagai anak Hammaedata, orang Agag, seorang Amalek. Haman bertugas di Istana Raja Ahasuerus dari Persia dan menjadi marah Ketika Mordechai

²⁷ Natalia Kristina, *Menjawab Tuduhan Genosida: Tinjauan Terhadap Perintah Allah untuk Memusnahkan Bangsa Kanaan Dalam Ulangan 7*, (STT SAAT: Jurnal Teologi dan Pelayanan Consolium 21, 2020), h. 22.

²⁸ Adam Strater, *Menghadapi Warisan Esau dan Amalek: Kritik Sejarah. Kekerasan Ekstremis Yahudi, dan Yudaisme Dekolonial*, (dissertation doctoral, Universitas Emory, 2022.)

²⁹ Prof. DR. Muhammad Asy-Syargawi, *Talmud Kitab Hitam yang Menggemparkan*, (Jakarta: Sahara Publisher, 2006), h. 216.

menjadi seorang Yahudi menolak untuk tunduk kepadanya. Jawaban Haman adalah meminta izin raja untuk membunuh seluruh komunitas Yahudi di Persia. Puncaknya dari kitab ini terjadi Ketika istri Ahasuerus, Ratu Esther yang juga merupakan seorang Yahudi dan keponakan dari Morchedai, mengungkapkan rencana Haman untuk membunuhnya dan juga rakyatnya. Karena mengetahui hal tersebut “Haman yang Jahat”, “Musuh Orang Yahudi” kemudian dihukum gantung. Orang-orang Yahudi kemudian membunuh 10 putra Haman, serta 75.000 musuh mereka. Kemudian representasi *Amalek* sebagai karakter dari Haman menjadi pengaruh yang paling bertahan lama dalam kepercayaan Yahudi hingga saat ini.³⁰

Di sepanjang Sejarah Yahudi seperti Armenia, Nazi, dan Palestina. Menurut ajaran mereka semua musuh Yahudi dulu dan dipahami sebagai orang-orang keturunan *amalek* asli, dengan demikian menurut ajaran Yahudi tidak hanya layak di musuhi tetapi juga dihancurkan. Menurut Steven Leonardo mengutip Gerald L. Matting dengan baik merangkum pengetahuan kita saat ini tentang mereka di bawah judul *amalek* di dalam susunan kamus Alkitab. Dimana tampaknya kewajiban pertama bangsa Israel kuno adalah menghapus ingatan musuh ini setelah menuliskan perintah itu sendiri. Ingatlah untuk melupakan kenangan akan musuh anda dengan menuliskan kewajiban ini. Namun, tentu saja alasan dari ebuah perintah Ilahi atau peristiwa Sejarah atau peristiwa yang menyebabkan peristiwa kewajiban ini.³¹

Menurut Natalia mengutip dari Christopher Wirght, untuk memulai, anda harus mempelajari perintah-perintah Allah dari kitab-kitab kuno untuk memahami konteks masa itu. Christopher juga mengatakan bahwa aka nada menghadapi banyak masalah saat menafsirkan teks perjanjian kuno, terutama yang berkaitan dengan bangsa Kanaan.³²

Menurut Adam Stater yang mengutip pernyataan Rabi Soloveitchik mengenai kegagalan Maimonides untuk menghentikan *Amalek* bersamaan dengan tujuh negara membuka pintu bagi interpertasi selanjutnya yang menjadikan *Amalek* sebagai identitas kontemporer. Yang paling terlihat adalah dari dinasti rabi Soloveitchik yang menganggap serius kelalaian dari diskusi Maimonides tentang *Amalek*, Rabi Joseph Solovetchik menyimpulkan bahwa terlihat dari pernyataan Maimonides bahwa *Amalek* masih ada sementara tujuh bangsa lainnya jurang terlupakan. Oleh karena itu orang-orang *Amalek* terus hidup “dari generasi ke generasi”, sebagai contoh jelasnya adalah Nazi. Dalam

³⁰ Adam Strater, *Menghadapi Warisan Esau dan Amalek: Kritik Sejarah. Kekerasan Ekstremis Yahudi, dan Yudaisme Dekolonial*, (dissertation doctoral, Universitas Emory, 2022.)

³¹ Steven Leonardo Jacobs, *Rethinking Amalek in This 21st Century*, (MDPI, Vol. 8, No. 9, September 2017.)

³² Natalia Kristina, *Menjawab Tuduhan Genosida: Tinjauan Terhadap Perintah Allah untuk Memusnahkan Bangsa Kanaan Dalam Ulangan 7*, (STT SAAT: Jurnal Teologi dan Pelayanan Consolium 21, 2020), h. 22.

pidatonya di Universitas Yeshiva yang sepertinya mengantisipasi perubahan akhir dan kelam dalam pemahaman kontemporer tentang *Amalek* di bawah ideologi ekstremis, Joseph Soloveitchik juga menyamakan kekerasan Arab terhadap Israel dengan *Amalek*.³³

Dan Dapat diketahui dengan baik di kalangan rabi Yudaisme bahwa Gambaran *amalek* sangat mudah diubah dalam imajinasi para rabi dan bahwa mereka pada umumnya mengidentifikasi musuh mereka dengan musuh kuno, siapapun mereka. Pada abad-abad pertama, *amalek* adalah kekaisaran romawi, sedangkan pada abad pertengahan adalah Eropa Kristen. Kecenderungan ini terus berlanjut pada masa Modern. Pada masa modern ini banyak orang Yahudi yang mengidentifikasi Nazi sebagai *amalek*, sedangkan pada Israel modern dari beberapa penganut agama sayap kanan Israel juga melakukan hal yang sama terhadap orang Palestina.³⁴ Hal ini mereka lakukan dengan melandaskan dari ajaran mereka yang terdapat pada kitab mereka dalam ayat Ulangan 25:17.³⁵

Steven mengutip Seorang mistikus kontemporer Israel, meskipun bukan akademisi, Nechama S. G. dan Nadborny Burgeman, didalam teks yang dia buat dengan judul *The Twelve Dimensions of Israel, and of Israel the Seventy Dimensions of the World*. Dengan pendekatan kabbalistik terhadap perdamaian dunia yang abadi, ia mengungkapkan di masa lalu mereka *amalek* itu telah meresap dan memanifestasikan diri mereka sebagai Haman, Hitler, Sadam Husein, Hamas, dan sekarang bertambah Hizbullah.³⁶

Mengutip dari buku karya Goenawan Mohammad *Catatan Pinggir 4*, sebuah buku berisi Kumpulan tulisan dari Goenawan di majalah Tempo dari Maret 1990-Juni 1994. Terdapat satu bab tentang pemberitaan peristiwa di Hebron, Palestina. Ditulis seorang Rabi Yahudi dari New York menyamar sebagai tentara Israel berseragam dan bersenjata lengkap datang ke masjid Ibrahim di Hebron saat umat Muslim disana sedang melakukan sholat subuh berjamaah. Ia menyamar sebagai komandan tentara Israel yang menjaga disekitar area masjid Ibrahim dan mendapat izin masuk. Saat memasuki masjid itulah ia melancarkan aksinya dengan menembaki para jemaah sholat subuh di masjid itu dengan senapan mesin. Tak puas menembaki Jemaah disana dia juga melemparkan total 3 biji geranat ke arah Jemaah yang tidak bisa membalas. Korban berjatuhan mayat bergelimpangan dimana-mana, terjadi kepanikan

³³ Adam Strater, *Menghadapi Warisan Esau dan Amalek: Kritik Sejarah. Kekerasan Ekstremis Yahudi, dan Yudaisme Dekolonial*, (dissertation doctoral, Universitas Emory, 2022.)

³⁴ Steven Leonardo Jacobs, *Rethinking Amalek in This 21st Century*, (MDPI, Vol. 8, No. 9, September 2017.)

³⁵ Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=17&verse=14/>, (diakses 28 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.)

³⁶ Steven Leonardo Jacobs, *Rethinking Amalek in This 21st Century*, (MDPI, Vol. 8, No. 9, September 2017.)

para Jemaah berhamburan menyelamatkan diri. Akibatnya total 30 orang mati dan ratusan lainnya luka-luka karena aksi brutal yang dilakukan Baruch Goldstein. Diketahui Baruch Goldstein dokter Yahudi asal New York, yang pergi ke Palestina dengan harapan mengatakan bahwa orang Arab adalah wabah “mereka itu pathogen yang akan menjangkiti kita”, kata dia. Baruch Goldstein bergabung dengan partai Kach setelah menerima perspektif Rabi Kanahe, seorang pengkhotbah fanatic yang mendukung pembuangan orang Palestina dari Palestina. Memicu kebencian dan kekerasan, tetapi Goldstein percaya bahwa ini adalah cara yang efektif bagi orang Yahudi untuk menghindari ancaman. Ia menentang PLO dan tidak sejalan dengan pemerintah Yerusalem.³⁷

Mengutip buku dengan judul *Apakah Talmud: Kitab Hitam Yahudi yang Menggemparkan*, di jelaskan Ketika seorang zionis membaca Sejarah bangsanya dalam kitab sucinya, mereka tidak sekedar membacanya sebagai Sejarah namun mereka akan menghayati filosofi tersebut dan akan menganggapnya sebagai kewajiban dalam beragama. Ini adalah contoh bacaan yang masuk kedalam hati Zionism karena menghubungkan pembangkangan di Yerusalem dengan ramalan kehancuran dan pemusnahan bangsanya diakibatkan oleh pembangkangan itu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa di antara mereka yang masih setia, Yahweh akan mengirimkan seorang juru penyelamat dari keturunan Daud, yang tidak lain merupakan orang kedua setelah Ibrahim. Juru penyelamat ini akan melakukan banyak mukjizat, kemudian akan mengembalikan orang-orang Yahudi ke Palestina dan memperkuat Kerajaan Daud .³⁸

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik inti dari bagaimana pengertian konsep *Amalek* di dalam agama Yahudi yang muncul dari kitab suci agama Yahudi. Konsep *Amalek* yang dibahas oleh para rabi dengan pandangan yang berbeda-beda. Dan konsep *Amalek* terdapat Dalam tafsiran teks-teks ini ada menceritakan mengenai Haman yang disebut sebagai *Amalek*, seseorang yang mendapat kepercayaan dari raja ahasyweros dari Persia. Dia menjadi marah karena Mordechai yang seorang Yahudi menolak untuk sujud/tunduk kepadanya. Haman meminta izin untuk membunuh seluruh komunitas Yahudi pada masa itu. Mengetahui rencana tersebut Mordechai tidak tinggal diam, dia dan orang-orang Yahudi lainnya menghukum Haman dengan digantung, 10 anaknya dibunuh, dan 75.000 musuh mereka. Kemudian representasi *Amalek* sebagai karakter dari Haman menjadi pengaruh yang paling bertahan lama dalam kepercayaan Yahudi hingga saat ini. Terdapat juga teks yang banyak digunakan oleh orang-orang Yahudi dalam melancarkan

³⁷ Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir 4*, (Jakarta: PT Temprint, 2012), h. 599.

³⁸ Prof. DR. Muhammad Asy-Syargawi, *Talmud Kitab Hitam yang Menggemparkan*, (Jakarta: Sahara Publisher, 2006), h. 106.

aksi-aksi kejahatan mereka. Mereka terang-terangan menggunakan ayat ini untuk melakukan serangan mereka ke Palestina.

B. ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN. A. VAN DIJK

a. Analisa Wacana Kritis

Kata sansekerta *wac/wak/vak*, yang memiliki arti berucap atau berkata, adalah sumber dari kata wacana. Secara keseluruhan, “wacana” dapat didefinisikan sebagai perkataan atau tuturan. Para linguist di Indonesia juga menggunakan istilah wacana untuk menerjemahkan Istilah *discourse* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata “wacana” berasal dari kata “dis”, yang berarti “dan/dalam arah yang berbeda,” dan “curere”, yang berarti “lari”.³⁹

Alex Sobur mengutip dari Ismail Marahimin, mendefinisikan wacana sebagai kemampuan berbahasa yang mengurutkan kata-kata dalam urutan yang konsisten dan teratur. Wacana telah menjadi komunikasi hasil pikiran seseorang, baik secara lisan maupun tulisan, yang telah berkembang menjadi sebuah wacana. Jika, definisi ini digunakan sebagai dasar, maka wacana adalah semua tulisan teratur yang mengikuti urutan yang benar atau disebut juga logis. Oleh sebab itu, wacana seharusnya memiliki dua komponen penting, Yaitu kesatuan dan koherensi.⁴⁰

Wacana dianggap sebagai suatu praktik sosial selain penggunaan bahasa dalam tulisan dan berbicara.⁴¹ Dalam situasi seperti ini, wacana merupakan suatu alat yang tepat juga dekat digunakan untuk berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam kehidupan publik. Wacana bisa digunakan sebagai Langkah untuk mencapai tujuan tertentu melalui keberagaman media yang tersedia dan Tingkat komunikasi yang tinggi. Pencapaian tujuan akan menimbulkan dampak sesuai dengan maksud penulis wacana.

Wacana sendiri mempunyai definisi yang sangat beragam. Keberagaman ini terjadi karena wacana digunakan dalam banyak disiplin ilmu dan ditafsirkan oleh disiplin ilmu tersebut. Beberapa ahli linguistik menghubungkan wacana dengan cabang-cabang ilmu linguistic

³⁹Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir 4*, (Jakarta: PT Temprint, 2012), h. 599), h. 3.

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 10.

⁴¹ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), h. 9.

yang ada didalamnya mencakup berbagai ilmu linguistik. Menurut Darma wacana didefinisikan sebagai tataran yang tertinggi, terhebat, dan yang paling lengkap karena pada wacana memiliki beberapa unsur kebahasaan yang mumpuni, yaitu seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.⁴²

Menurut Rohana istilah wacana telah digunakan dalam pengertian itu luas dan ambigu juga bervariasi. Studi wacana dilakukan dengan menggunakan paradigma fungsional dan pula formal yang meluas kebidang sosiolinguistik dan pragmatik.⁴³ Asumsi analisis wacana adalah bahwa bahasa selalu ada muncul dalam konteks, peka terhadap konteks, bahasa selalu komunikatif, bahasa selalu komunikatif, dan dirancang untuk komunikasi. Realitas wacana juga membentuk struktur sementara yang juga membawa makna dan menyelesaikan tindakan menunjukkan bahwa wacana mempunyai tiga jenis ciri, yaitu struktur, makna, dan tindakan. Terakhir, wacana mempunyai hubungan antara keduanya dalam wacana, monolog, dan dialog juga menunjukkan berbagai variasi struktur menurut jenis wacana yang berlaku.

Dari pembahasan diatas dapat diindikasikan bahwasanya wacana bisa dilihat melalui lingkup linguistik yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksi, semantic, dan juga dikaitkan dengan situasi pemakaian dalam masyarakat. Selain itu, terdapat kajian wacana yang juga terkait pada konteks yang melingkupinya, baik dari bentuk lisan dan juga tulisan. Definisi-definisi wacana diatas dapat dirangkum dalam beberapa kesimpulan mendasar, yaitu: 1. Kaitannya pada linguistik atau kebahasaan, wacana merupakan tataran tertinggi, terbesar, dan juga terlengkap, 2. Terdapat unsur kohesi juga kehoresi didalam wacana, 3. Wacana masuk didalam bagian dari proses-proses komunikasi, 4. Wacana sendiri merupakan salah satu produksi bahasa yang dapat diungkapkan dengan melalui ragam lisan dan juga tulisan.⁴⁴

Analisis wacana berasal dari dua kata: analisis dan juga wacana. Analisis dalam KBBI memiliki tiga pengertian. Pertama, kata analisis adalah sebuah penyelidikan suatu peristiwa yang terjadi, baik dalam tulisan, Tindakan, atau lainnya, istilah ini digunakan untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya, seperti penyebab, posisi, dan sebagainya. Yang kedua, kata analisis adalah membagi suatu subjek menjadi bagian dan melihat bagaimana setiap bagian berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang

⁴² Darma, Aliah Yoce, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Yrama Widya, 2013.)

⁴³ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makasar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015), h, 71.

⁴⁴ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makasar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015), h, 75

artinya. Yang ketiga, analisis merupakan suatu penjabaran setelah pemeriksaan menyeluruh.⁴⁵

Terdapat makna yang berkembang sehingga memiliki arti yang mempertemukan antar bagian dan membentuk satu kepaduan. Dalam beberapa dekade terakhir, bidang baru yang dikenal sebagai analisis wacana telah muncul. Beberapa disiplin ilmu linguistik yang sebelumnya membatasi metode analisisnya hanya pada kalimat, tetapi akhirnya beberapa ahli bahasa beralih ke analisis wacana.⁴⁶

Analisis wacana termasuk dalam analisis unit linguistic yang menggunakan bahasa lisan ataupun tulisan pada satu teks yang dimana didalamnya melibatkan orang untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan pada tindak komunikasikan.⁴⁷ Analisis wacana memiliki tujuan menginterpretasikan satu unit kebahasaan yang dapat diidentifikasi yang mencakup pesan yang akan disampaikan, alasan mengapa pesan itu disampaikan.

Analisis wacana memiliki pengkajian unit kebahasaan didalam cangkupan ilmu linguistic baik mikro seperti pragmatic, morfologi, sintaksis, dan fonologi. Sedangkan dalam makro seperti sosiolinguistik, pragmatic, dan juga psikolinguistik.⁴⁸ Singkatnya pada kajian wacana pengertian analisis wacana adalah analisis yang termasuk pada unit linguistic yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan yang melibatkan penyampaian suatu pesan dengan cara menerima pesan dalam tindak komunikasi. Kajian wacana sendiri masuk didalam studi linguistic yang membahas tentang struktur pesan didalam suatu komunikasi yang didalamnya terdapat beraneka macam dan juga fungsi linguistic pada kajian wacana.

b. Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

Analisis wacana kritis membahas mengenai bagaimana ketidaksetaraan atau hierarki kekuasaan antar peserta dalam interaksi lisan atau tulisan. Analisis wacana kritis juga membahas dominasi sosial-politik dengan eksplisit dan implisit, yang mencakup perubahan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, pemaksaan ideologi, dan ketidakadilan sosial. Dengan melakukan ini, analisis wacana kritis mempertimbangkan Bahasa sebagai representasi kritis dari aksi sosial.

⁴⁹

⁴⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (diakses tanggal 31 Mei 2024 pukul 10.30.)

⁴⁶ Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 1993, h. 121.)

⁴⁷ Steff Slembrouck, *What is Meant by Discourse Analysis*, (Belgium: Ghent University, 2009.)

⁴⁸ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 13.)

⁴⁹ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 45.)

Analisis wacana memiliki beragam model analisis wacana yang banyak dikembangkan oleh ahli-ahli di bidang ini, contohnya seperti Theo van Leeuwen, Roger Fowler, Norman Fairclough, Sara Mills, dan juga Teun Van Dijk. Dari beberapa model analisis wacana tersebut yang telah banyak diperkenalkan juga dikembangkan, model Teun Van Dijk paling umum digunakan untuk bahan penelitian. Alasan banyaknya yang menggunakan model analisis Van Dijk dikarenakan model ini memiliki dimensi yang bisa menjabarkan wacana secara mendalam. Dalam persepsi Van Dijk, analisis wacana memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.⁵⁰

Model analisis wacana kritis versi Van Dijk lebih dikenal dengan sebutan ‘kognisi sosial’. Sebagai sebuah praktik produksi, teks tidak hanya cukup dicermati dari pandangan analisis teks saja. Namun, Van Dijk mempunyai argument bahwa sebuah teks itu haruslah diamati sejak awal penulisan teks tersebut dibuat, semua keyakinan yang muncul di pikiran penulis, rencana yang ingin mereka sampaikan, bagaimana lingkungan sosial dan akademik telah mempengaruhi cara penulis dan pembicara berpikir sehingga mereka menghasilkan teks yang unik.

Mengutip dari Diah Kristina dalam bukunya model analisis wacana kritis ala Van Dijk berfokus pada kognisi sosial individu yang menciptakan teks tersebut, dan memiliki tiga dimensi yaitu TEKS, KOGNISI SOSIAL, dan KONTEKS SOSIAL.⁵¹ Tiga dimensi analisis wacana kritis Teun Van Dijk yaitu:

a. Teks

Dimensi teks, yaitu Dimana peneliti perlu mencermati bagaimana teks disusun dan strategi wacana digunakan untuk menampilkan tema dan topik tertentu. Struktur wacana dari model analisis wacana ala Van Dijk, terdiri atas tiga bangunan struktur yang membentuk kesatuan yaitu:

1. Struktur makro (*macro structure*), yang merupakan wadah bagi makna secara keseluruhan (*global meaning*) yang dapat dicermati melalui tema dan juga topik teks.
2. Superstruktur (*superstructure*), yaitu menganalisis suatu kerangka teks dari awal percakapan atau tulisan yang diawali dengan pendahuluan, pokok bahasan, dan diakhiri dengan Kesimpulan dan penutup.

⁵⁰ Diah Kristina, et.al, *Analisis Wacana Kritis dan Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 16.

⁵¹ Diah Kristina, et.al, *Analisis Wacana Kritis dan Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 16-18.

3. Struktur mikro (*micro structure*), yaitu mengeksplorasi suatu teks melalui semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika teks.

Mengutip Diah Kristina, Van Dijk dalam tulisannya yang berjudul *Structures of News in The Press*, mengajukan argumentasi dalam melihat bangunan wacana, wajib dipertimbangkan aspek makna global (*global meaning*) yang bisa disingkap melalui analisis struktur makro dan super struktur yang posisinya berada diatas tataran analisis kata dan kalimat. Pendapat tidak harus ditafsirkan sebagai kecenderungan mengecilkan peranan analisis struktur mikro.⁵²

Sedangkan struktur mikro dapat dilihat melalui makna setempat (*local meaning*) yang akan dieksplorasi melalui semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika teks. Yaitu :

- 1) Semantik, yaitu suatu aspek wacana yang mencakup latar (*setting*), rincian di tataran kata/rangkaian kata kebawah, asumsi/praanggapan, dan nominalisasi.
- 2) Sintaksis, yaitu menelaah bagaimana frasa dan kalimat disusun oleh produsen teks misalnya, bentuk kalimat, koherensi, dan diksi serta pilihan kata ganti.
- 3) Stilistika, yaitu berkaitan dengan pilihan kata dan gaya berekspresi pelaku wacana (ragam formal/santai, bahasa tulis/bahasa lain, sopan santun berbahasa).
- 4) Retorika, yaitu aspek yang berwacana berkaitan dengan siasat dan strategi yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penonjolan, yang dilakukan melalui tampilan grafis, fonts, metafora, pilihan ekspresi, pilihan kata (positif/negative), tata letak, warna dominasi teks pemilihan ilustrasi music (pada jingle advertorial atau press release, investigative report), dan lain-lain.⁵³

⁵² Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 48-49.

⁵³ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 49.

Table 2.1 Struktur dan Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang mereka katakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat yang disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Apa arti yang ditekankan dalam teks ?)	Latar, rangkaian kata, asumsis praanggapan, nominalisasi.
	Sintaksis (Bagaimana pendapat yang disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi kata, kata ganti.
	Stilistik (Pilihan kata yang digunakan?)	Pilihan kata dan gaya berekspresi pelaku wacana.
	Retoris (Bagaimana Penekanan dilakukan dan dengan cara apa?)	Grafis, fonts, metafora, pilihan ekspresi. ⁵⁴

⁵⁴ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 49

b. Kognisi Sosial

Mempelajari bagaimana kognisi individu terlibat dalam pembuatan teks berdasarkan profesi sang penulis (dosen, wartawan, bankir, politisi, pebisnis, ulama, juga sastrawan). Dengan demikian pembaca dapat memberikan tanggapan tentang isi, tema, topik pembahasan dan metode penyajian setiap individu dengan berbagai latar belakang profesional yang berbeda⁵⁵.

Menggunakan pendekatan kognisi sosial ini untuk menganalisa sedalam apa kognitif individu tersebut dengan menggunakan struktur wacana, interaksi secara verbal, peristiwa, dan situasi komunikatif.⁵⁶

Seperti, apabila sebuah teks yang diproduksi oleh seorang ulama bisa jadi didalam teks tersebut akan banyak menggunakan kutipan-kutipan dari firman Tuhan yang dijadikan sebagai data untuk mendukung juga untuk memperkuat argument, dan selain itu apabila teks tersebut hasil produksi dari wartawan maka teks itu akan dilengkapi dengan berbagai wawancara investigative maupun testimonidari sumber berita yang mereka gunakan untuk dijadikan pendukung aspek *plausibilitas* sebuah berita sementara pada pidato politisi biasanya akan banyak diisi dengan beragam komitmen dan janji-janji dengan tujuan guna mendapat simpati khalayak.

c. Konteks Sosial

Dalam dimensi ini menganalisa bagaimana wacana tersebut berkembang didalam masyarakat. Analisis konteks sosial merupakan dimensi analisis terakhir pada dimensi analisis wacana Van Dijk. Menurut Eriyanto, karena wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, maka penelitian teks juga memerlukan analisis intertekstual untuk melihat bagaimana wacana tentang suatu hal dibuat dan terkonstruksi dalam masyarakat.⁵⁷

⁵⁵ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 49.

⁵⁶ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 79.

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), h. 221.

Dengan kata lain, bagaimana menilai pembuatan teks wacana yang berkembang di Masyarakat tentang topik atau masalah tertentu. Seperti, apabila stasiun televisi akan lebih aman dan komprehensif jika menayangkan konstruksi wacana tentang korupsi para pejabat yang sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan ditengah Masyarakat dengan menyajikan berbagai sumber-sumber berita yang berkaitan dengan topik/masalah yang sedang ramai di bicarakan.⁵⁸

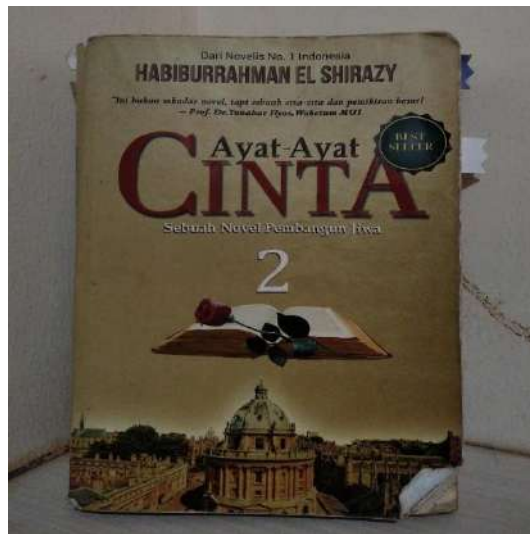
⁵⁸ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 49

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN AMALEK DI AGAMA YAHUDI DALAM

NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2

A. SINOPSIS



Gambar, 3.1 - Novel Ayat-Ayat Cinta 2
Karya Habiburrahman

Judul novel : Ayat-Ayat Cinta 2
Jumlah halaman : vi+ 689 hal. ; 13,5x20,5 cm
Cetakan : Maret 2016
Penerbit : Republika
Penulis : Habiburrahman El Shirazy
Editor : Syahrudin El-Fikri dan Triana Rahmawati

Novel ayat-ayat cinta 2 merupakan *sequel* dari novel yang berjudul sama ayat-ayat cinta 1 yang di terbitkan tahun 2004 dan sudah diangkat ke layar lebar pada tahun 2008. Seperti edisi yang sebelumnya ayat-ayat cinta 2 juga sudah diangkat ke layer lebar pada tahun 2017. Memiliki kelanjutan cerita tokoh utamanya yaitu Fahri Abdullah yang sudah tinggal di Edinburg tepatnya di stineyhill grove, bersama dengan seorang supir pribadinya Hulusi atau biasa dipanggil paman Hulusi. Pada novel kedua ini di ceritakan Aisha istri Fahri hilang saat memasuki Israel Aisha pergi bersama seorang

wartawan asal Amerika Alicia, Namun setelah tiga bulan sejak mereka pergi Alicia ditemukan dalam kondisi mengerikan di sekitar kota Hebron. Fahri sangat merindukan Aisha, ia sangat berharap istrinya Aisha masih hidup setelah kabar terakhir Aisha berada di Palestina.

Pada novel ayat-ayat cinta 2 ini menceritakan bagaimana Fahri mengalami tindakan islamophobia yang terjadi dilingkungannya di Eropa. Masyarakat di lingkungannya yang mayoritas non-muslim dimana disana berpandangan sangat jelek terhadap orang-orang islam. Banyak orang terus menganggap orang Islam sebagai teroris, dan banyak perdebatan tentang ajaran Islam yang mereka anggap radikal. Dalam kesehariannya Fahri ingin memberi bukti bahwa Islam merupakan agama yang damai kepada non-muslim di lingkungannya. Berbagai cara lakukan untuk membuktikannya melalui perilakunya yang selalu mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dia juga sering menolong tetangganya semampunya. Menolong tetangganya ataupun orang-orang disekitarnya, Fahri tidak pernah sekalipun menilai seseorang yang ditolongnya dari agama, budaya, ras, dan suku orang tersebut.

Lingkungan tempat tinggal Fahri di Edinburgh, di mana mayoritas orang tidak beragama islam. Namun, Fahri tidak segan mambeantu tetangganya yang memiliki banyak masalah dalam hidupnya. Sia melakukannya dengan Ikhlas dan hanya berharap Allah SWT akan membantu dia. Selain itu, Fahri ingin mengkonfirmasi apabila umat islam yang sesungguhnya tidak seperti yang dibayangkan oleh mereka yang bukan Muslim, dan dia juga kepada orang-orang Yahudi ekstrem Eropa didalam cerita.

B. PROFIL PENULIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2



Gambar, 3.2- Foto Habiburrahman El Shirazy

Penulis Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Habiburrahman El Shirazy dinobatkan sebagai novelis terbaik di Indonesia oleh INSANI UNDIP Semarang pada tahun 2008. Pada 2007, harian Republika menobatkan sastrawan terkenal Indonesia ini sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA. Orang ini lahir pada tanggal 30 September 1976 di Semarang Jawa Tengah.⁵⁹ Sarjana dari Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, ini bukan hanya penyair, tetapi juga sutradara, dai, dan penyair. Karyanya sangat dihargai di Indonesia dan negara lain seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Hongkong, Taiwan, dan Australia. Karya-karya fiksinya dianggap dapat membangun jiwa dan mendorong para pembaca untuk berprestasi.

“Kang Abik” sapaan akrab sastrawan ini, menempuh pendidikannya menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen disambi dengan bejar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Pada sekitar tahun 1992 beliau merantau ke kota budaya Surakarta, dan lulus dari Madrasah Aliyah Program Khusus (MPAK) Surakarta pada tahun 1995. Setelahnya, beliau melanjutkan Pendidikan beliau dengan merantau ke Fakultas Ushuluddin, dengan mengambil Jurusan Hadits di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir dan menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi tersebut pada tahun 1999. Selanjutnya beliau juga menyelesaikan S2 lulus dengan gelar *Postgraduate Diploma* (Pg.D) di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.⁶⁰

Kang Abik pernah memimpin kelompok penelitian saat kuliah di Kairo Mesir, yaitu Majelis Intensif Yuripundens dan Kajian Pengetahuan Islam (MISYKATI) di Kairo pada tahun 1996-1997. Pernah juga terpilih sebagai duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh *The World Assembly of Moslem Youth* (WAMY) yang diadakan selama sepuluh hari bertempat di kota Ismailia, Mesir pada Juli 1996. Kang Abik diberi kesempatan untuk berpidato pada acara tersebut yang berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam*. Dari semua orasi, orasi ini terpilih sebagai yang terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan oleh para peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. Pernah juga aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo pada tahun 1998-2000. Pernah menjadi coordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode masa jabatan 1998-2000 dan 2000-2002. Sastrawan muda ini pernah juga dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo.

⁵⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h 691.

⁶⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h 692.

Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Saat tiba di tanah air pada sekitar pertengahan buam Oktober 2002, ia diminta ikut serta mentashih Kamus Populer Bahasa Arab Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta Juni 2003. Ia juga diminta menjadi kontributor penyusun Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya. Pada tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shidiq UMS Surakarta. Kini ia didaulat untuk menduduki posisi sebagai Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI pusat.

Selain menulis, ia juga merupakan dosen di STIQ An Nur Yogyakarta sekaligus ‘dosen terbang’ untuk memberikan kuliah dan stadium general di berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Ia juga kerap kali menjadi pembicara dalam seminar di dalam maupun di luar negeri. Di forum internasional, misalnya, ia pernah menjadi pembicara di Universiti Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo, Jepang dalam acara SYIAR ISLAM GOLDEN WEEK 2010 TOKYO, di Grand Auditorium Griffith University of Brisbane, Australia, juga menjadi pembicara dalam Seminar Asia-Pasific di University of New South Wales at ADFA, Canberra.⁶¹

Kang Abik juga pernah keliling Amerika Serikat dan juga Kanada untuk menjadi pembicara seminar dan pengajian di New York, Washington D.C, Boston, Pittsburgh, Bloomington, St. Louis, Urbana-Illinois, Atlanta, New Orleans, Houston, San Francisco, Las Vegas, Los Angels, dan Toronto. Ia juga berkeliling ke Britania Raya untuk safari dakwah sembari menulis beberapa bagian *Ayat-Ayat Cinta 2*. Sebelum pulang ke Indonesia, di tahun 2002, ia diundang oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari untuk membacakan puisinya dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9*, bersama penyair-penyair negara lainnya. Puisinya dimuat oleh dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL 2002 dan majalah Dewan Sastera 2002 yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, inggris, dan Melayu.

C. KONSEP AMALEK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2

Dalam penelitian kali ini penulis akan memfokuskan penelitian dengan mengambil data dari beberapa *Chapter* dari novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.

⁶¹ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h 693.

Karena fokus penelitian ini adalah konsep *Amalek* pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, dengan terfokus pada *Chapter*:

*Tiba-tiba terdengar suara tawa terkekeh-kekeh empat lelaki itu. “Mereka itu katanya pintar-pintar. Katanya nabi mereka bilang, orang beriman itu tidak akan masuk dalam lubang dua kali. Katanya begitu, tapi dilihat, mereka masuk kedalam lubang yang sama berkali-kali. Bahkan mungkin setiap hari mereka jalan dan masuk dilubang yang sama. Keledai saja tidak akan setragis dan sebodoh itu. Tapi itu nyata terjadi pada mereka. Wajarkan kalau kita katakan mereka lebih bodoh dari keledai. Memang derajat mereka tidak lebih mulia dari keledai. Jadi dengan kebodohan seperti itu mereka mau mengalahkan kita? Ha ha ha, tidak mungkin itu terjadi. Dan tugas kita adalah membuat mereka terus bodoh!” ucap salah seorang dari mereka.*⁶²

Chapter selanjutnya “Teh Panas yang Menggetarkan”, pada bagian akhir *chapter* ini Fahri diceritakan bertemu Baruch anak dari nenek Catarina saat hendak pergi makan malam disebuah café karena ditaraktir oleh tetangganya yang lain bernama Brenda. Sebelumnya, Fahri dan Baruch sudah bertemu saat di rumah nenek Catarina. Saat itu Baruch sedang memaksa nenek Catarina untuk pergi dari rumahnya karena ingin mengambil hak dari rumah yang kini di tempati nenek Catarina yang juga merupakan ibu tiri Baruch. Fahri sedikit terlibat dalam perseteruan ibu dan anak ini karena Fahri berusaha membela nenek Catarina. Lanjut, saat mereka sampai Fahri dan lainnya hendak duduk dimeja yang kosong pandangan Fahri tidak sengaja bertemu dengan Baruch yang juga memandang ke arahnya. Sesaat setelah mereka duduk terdengar suara terbahak-bahak dari tempat Baruch duduk, terdengar pembicaraan yang sangatlah mengejek. Perkataan mengejek yang sepertinya diarahkan kepada Fahri, mereka mengejek dengan mengatakan bahwa seseorang yang mereka bicarakan itu bodoh, lebih bodoh dari keledai derajatnya. Mereka juga mengejek seseorang yang mereka bicarakan itu malas membaca karena bodoh walaupun membaca sesuatu mereka pun tidak akan faham apa isinya. Dan juga mengejek walaupun mereka membaca dan faham apa isi yang mereka baca, mereka akan saling adu mulut dan bertengkar tidak ada habisnya. Dan mengejek para ulama seseorang yang mereka bicarakan karena ulama-ulama tersebut akan saling serang menggunakan dalil-dalil dan juga akan saling menjatuhkan antara ulama yang lainya.

⁶² Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h. 257.

“Saya akan berterus terang saja sesuai ajaran agama yang saya Yakini benarnya. Dan saya akan langsung ke intinya. Yahudi adalah bangsa sekaligus agama. Dan orang-orang Yahudi sejati adalah mereka yang darahnya masih bertalian dengan nenek moyang aslinya. Darah Abraham, mereka termasuk saya, dan teman baik saya Baruch, seorang perwira menengah Israel adalah bangsa pilihan Tuhan. Ya, jujur tanpa perlu saya sombong, kami anak-anak keturunan Israel adalah bangsa pilihan Tuhan. Manusia-manusia lain di muka bumi ini tidak bisa iri dan tidak boleh protes sama sekali. Sebab seperti itulah kehendak Tuhan. Dan Tuhan sudah menjelaskannya di dalam kitab suci. Kitab suci kami, yang juga jadi perjanjian lama bagi umat Kristiani seperti tuan Thomas ini”. Meskipun mengatakan tidak perlu sombong, tetapi Rabi Benyamin menyampaikan kata-katanya dengan nada angkuh. Beberapa wajah audiens tampak tidak nyaman. Ada sedikit perubahan warna wajah Prof. Thomas mendengar kata-kata rabi Yahudi itu.”⁶³

Penjelasan selanjutnya dilanjutkan oleh Baruch mengenai konsep amalek. Penjelasan mengenai konsep amalek dengan konsep bangsa terpilih menurut ajaran Yahudi. Baruch menjelaskan kitabnya tepat pada Ulangan 25:17 dan Samuel 15:2-3. Baruch menjelaskan Panjang lebar bagaimana konsep amalek dalam ajaran agamanya. Dan memberi Kesimpulan “Saya rasa jelas sekali yang di maksud amalek itu. Siapa pun yang menjadi penghalang bagi umat Yahudi, yang membenci Yahudi, yang memusuhi Yahudi adalah bagian golongan amalek yang harus dibasmi. Bagi saya yang mengabdikan di negara Israel, semua orang Arab, orang Muslim, orang Palestina adalah amalek! Ini saja, saya rasa saya sudah sangat jelas. Terima kasih!”⁶⁴

Dan pada *chapter* “Denyar-Denyar Kerinduan”, awal *chapter* diawali dengan Fahri dan lainnya melarikan nenek Catarina ke rumah sakit dikarenakan mendadak pingsan dan untungnya diketahui oleh Brenda tetangga Fahri yang lain. Di duga nenek Catarina mengalami dehidrasi berat sehingga ia pingsan. Diketahui nenek Catarina sedang menjalankan ibadah puasa wajib dari ajaran agama yang dia anut, yaitu puasa *Tisha B'av* nenek Catarina mengalami dehidrasi karena sebelum puasa dia tidak memakan apapun sehingga saat menjalani puasa ia tumbang. Setelah siuman dan berkeluh kesah kepada Fahri dan Brenda, saat hendak pergi Fahri memberi tahu nenek Catarina bahwa besok dia

⁶³ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h. 424-425.

⁶⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016, h. 428-429.

akan berdiskusi tentang konsep *amalek* dengan beberapa pembicara termasuk dengan rabi Yahudi. Mengetahui itu nenek Catarina memaksa untuk ikut menonton diskusi Fahri, awalnya Fahri tidak membolehkan namun karena sudah mendapat izin dari dokter nenek Catarina akhirnya bisa pergi ke acara diskusi yang akan di hadiri oleh Fahri.

Pada hari diskusi tiba yang diadakan di sebuah Gedung kuno *Scholl of Divinity*. Seminar yang diadakan terisi penuh karena banyak yang datang untuk melihat diskusi yang melibatkan beberapa ahli masing-masing agama. Dimana Fahri sebagai perwakilan pakar filologi Arab yang juga seorang Muslim, lalu Profesor Thomas seorang pakar Sejarah gereja yang adalah seorang umat kristiani, dan ada Rabi Benyamin Bokser dan Baruch sebagai perwakilan dari agama Yahudi. Professor Charlotte hadir sebagai moderator pada diskusi kali ini. Di awal terjadi sedikit keributan karena nenek Catarina yang hadir pada diskusi hari itu memprotes kehadiran Baruch sebagai pembicara yang mewakili Yahudi. Keributan bisa teratasi dengan cepat karena akhirnya nenek Catarina meminta maaf dan berjanji akan mengikuti diskusi dengan tenang.

Diskusi diawali oleh pemaparan dari Rabi Benyamin Bokser yang memaparkan doktrin mengenai bangsa Yahudi sebagai bangsa terpilih. Dengan mengutip beberapa ayat di kitab agamanya seperti dalam Kejadian 12:2-3. Sepanjang memaparkan pandangannya sebagai seorang Yahudi Rabi Benyamin membawakannya dengan nada angkuh dan sombong membuat Nampak perubahan ekspresi wajah para audiens menjadi tidak nyaman. Rabi itu berulang kali menyebut nama prof. Thomas yang adalah seorang umat Kristian yang kitab yang dianut olehnya sama dengan kitab yang beberapa kali dikutip oleh Rabi itu untuk membanggakan bangsa dan agamanya. Untuk menutup pemaparannya Rabi Benyamin mengutip Ulangan 7:6-9 dan Kejadian 27:29, yang memperkuat argumen Rabi tersebut bahwa bangsanya adalah bangsa pilihan, dengan menyatakan bahwa yang lainnya tidak izinkan untuk protes sama sekali karena ini adalah kemauan yang suci dari Tuhan. Dengan doktrin bahwa mereka dipilih oleh Tuhan untuk kebaikan seluruh umat manusia.

Pemaparan dilanjutkan oleh Baruch yang disebut oleh Rabi Benyamin adalah umat Yahudi yang taat dan seorang tantara yang bertugas langsung di Israel. Baruch sedikit memaparkan Kembali tentang bangsa Yahudi sebagai bangsa pilihan Tuhan. Lalu Baruch menjelaskan tentang konsep *amalek* di agamanya. Baruch memaparkan Sejarah tentang *amalek*, yaitu suatu bangsa yang tidak suka dengan Keputusan Tuhan tentang bangsa Israel sebagai bangsa yang terpilih. Baruch memaparkan diantara manusia-manusia ‘kerdil’ ini tertulis dalam Sejarah adalah Bernama Haman. Dalam Tanakh, khususnya kitab Ester, dijelaskan bahwa Haman yaitu, keturunan *amalek* yang

merupakan suatu bangsa yang sangat memusuhi dan bangsa yang hendak membinasakan bangsa Israel. Baruch mengutip dalam Ulangan 25:17 yang menjelaskan bahwa bangsa *amalek* menghalang-halangi bangsa Israel saat hendak keluar dari Mesir karena terjadi eksodus bani Israel dari Mesir. Dan Tuhan memerintahkan dalam ayat tersebut untuk menghapuskan ingatan akan *amalek* dari kolong langit, dan jangan pernah melupakannya. Baruch juga menambahkan dalam Samuel 15:2-3, yang berisi Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk membalas perbuatan para *amalek*. Diperintahkan untuk membunuh semuanya baik laki-laki, Perempuan, anak-anak, hingga lembu maupun domba, unta, dan keledai. Baruch dengan tegas menyatakan bahwa *amalek* itu adalah penghalang bangsa Yahudi dan juga membenci bangsa Yahudi, dan menurutnya bagi siapapun yang memusuhi umat Yahudi termasuk dalam golongan *amalek* yang wajib dibasmi. Dan sebelum mengakhiri pemaparannya Baruch terang-terangan menyebut baginya yang bertugas langsung di Israel golongan *amalek* adalah semua orang Arab, orang Muslim, dan juga orang Palestina.

Fahri dan audiens lainnya sangat terkejut dengan apa yang Baruch sampaikan secara terang-terangan di akhir pemaparannya. Dari pemaparan Rabi Benyamin dan Baruch Fahri menyimpulkan bahwa mereka dua sangat mungkin adalah golongan Yahudi ekstrem dan radikal. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan dari professor Thomas tentang tema dari diskusi ini dari pandangan seorang Kristian. Sebelum pembahasan lebih jauh prof. Thomas mengonfirmasi semua pemaparan yang disampaikan Rabi Benyamin dan Baruch. Prof. Thomas membenarkan mengenai semua hal yang disampaikan mereka benar adanya tertulis di kitab perjanjian lama yang di anutnya. Namun, prof. Thomas sedikit menyanggah pemaparan tersebut melalui pandangannya sebagai seorang kristiani. Yaitu, dengan menyatakan bahwa jangan lupakan bahwa kehendak Tuhan tersebut tidak berhenti dan hanya untuk bangsa Israel saja, tetapi kepada seluruh bangsa didunia melalui bangsa Israel. Hal tersebut dinyatakan dan tercantum didalam perjanjian lama, dan sekarang bangsa pilihan Tuhan yang baru adalah Gereja, yang sekarang termasuk didalamnya dari mereka yang percaya Kristus di seluruh belahan dunia. Yang Dimana hal ini termaktub dalam perjanjian baru, begitu pemaparan dari prof. Thomas mengenai konsep bangsa pilihan Tuhan dalam pandangannya sebagai seorang umat kristiani. Untuk konsep *amalek* prof. Thomas tidak memaparkan apapun karena dia merasa perlu penjelasan yang lebih lanjut. Dan merasa bahwa apa yang disampaikan Baruch tentang konsep *amalek* dirasa masih belum tuntas.

Pemaparan selanjutnya dibawakan oleh Fahri sebagai perwakilan dari muslim, untuk memberikan pandangannya terhadap konsep bangsa

pilihan Tuhan dan konsep *amalek* melalui pandangannya sebagai seorang Muslim. Di awal pemaparan Fahri menjelaskan tentang Sejarah Abraham atau umat Islam menyebutnya sebagai Ibrahim. Fahri memaparkan perjalanan dakwah nabi Ibrahim secara lugas dan juga Sejarah keturunannya dalam kacamata Sejarah Islam. Fahri berpendapat apabila semua orang dengan jujur membaca dan mempelajari *Taurat, Bible, dan Al-Quran*, menurutnya Al-Quran-lah yang memiliki deskripsi paling menjaga kemuliaan para nabi-nabi tersebut. Fahri menambahkan sebagai umat Muslim ia dan umat Muslim lainnya para nabi juga rasul mereka memiliki sifat *ma'shum* yang berarti mereka terlindungi dari dosa dan perbuatan keji. Dan didalam Al-Quran tidak ada satu ayat pun yang menceritakan bahwa para nabi dan rasul itu berbuat keji ataupun mesum, seperti yang diceritakan pada kitab suci selain Al-Quran. Selanjutnya Fahri menjelaskan dan membenarkan bahwa bani Israel itu pernah dimuliakan oleh Tuhan dan itu di ceritakan juga dijelaskan didalam Al-Quran. Itu terdapat pada surat:

Q.S Al-Baqarah 2:47 dan 122:

يَا بَنِي إِسْرَءِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ
عَلَى الْعَالَمِينَ

“Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini (pada masa itu).”

يَا بَنِي إِسْرَءِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ
الْعَالَمِينَ عَلَى

“Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini (pada masa itu).”

juga terdapat pada Q.S Al-Baqarah 2:124.

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنذُرٍ بَعِيدٍ
قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

“(Ingatlah) Ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksankannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, ‘Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.’ Dia (Ibrahim) berkata, ‘(aku mohon juga) dari sebaaian keturunanku.’ Allah berfirman, ‘(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-KU tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”

BAB IV

Pembahasan dan Analisis

A. Konsep *Amalek* dalam Teks

a. Analisis Teks *Chapter The Panas yang Menggetarkan* dan *Chapter*

Denyar-Denyar Kerinduan

Pada bab keempat ini peneliti akan memaparkan analisis data dari konsep *amalek* yang diceritakan oleh kang Abik dalam novel Ayat-ayat cinta 2. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Dimana dimensi analisis wacana ala Van Dijk terbagi menjadi tiga struktur analisis yaitu struktur makro yang didalamnya berupa tematik, superstruktur yang berupa skematik, dan struktur mikro yang berupa semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Pada analisis teks ini peneliti, untuk memudahkan analisis data teks peneliti akan berfokus pada dua *chapter* dalam novel ayat-ayat cinta 2. *Chapter-chapter* tersebut adalah, *chapter* ke-17 dengan judul ‘Teh Panas yang Menggetarkan’, dan *chapter* ke-27 dengan judul ‘Denyar-Denyar Kerinduan’. Peneliti membatasi analisis data yang digunakan dengan menggunakan *chapter* dari novel ayat-ayat cinta 2, dikarenakan pada keenam *chapter* ini memiliki banyak pembahasan dari skripsi peneliti yaitu konsep *amalek* pada novel ayat-ayat cinta 2 ini.

1. *Chapter Teh Panas yang Menggetarkan*

1.1 Tematik

Struktur awal teks analisis wacana model Van Dijk adalah struktur makro, atau struktur Tematik. Tema sendiri adalah suatu konsep yang mencakup pesan utama yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui karyanya.⁶⁵

Tema pada *chapter* ini adalah sikap terang-terangan Baruch yang didalam cerita adalah seorang Yahudi ekstrem dan juga seorang tantara zionis Israel yang taat. Baruch dan kawan-kawannya terang-terangan membicarakan tentang *Amalek* sesaat setelah ia melihat keberadaan Fahri yang kebetulan datang untuk makan malam di café yang sama dengan tempat Baruch berada di cerita bab ini. Saat Fahri dan rombongannya duduk ditempat yang tidak terlalu jauh dari tempat Baruch, Baruch dan kawan-kawannya dengan sengaja mengeraskan suara mereka saat membahas tentang *Amalek* dari pandangan mereka yang adalah umat

⁶⁵ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 48.

Yahudi. Struktur tematik berikut bisa terlihat dalam kalimat yang berada di halaman 257

Tiba-tiba terdengar suara tawa terkekeh-kekeh empat lelaki itu. "Mereka itu katanya pintar-pintar. Katanya nabi mereka bilang, orang beriman itu tidak akan masuk dalam lubang dua kali. Katanya begitu, tapi dilihat, mereka masuk kedalam lubang yang sama berkali-kali. Bahkan mungkin setiap hari mereka jalan dan masuk dilubang yang sama. Keledai saja tidak akan setragis dan seabodoh itu. Tapi itu nyata terjadi pada mereka. Wajarkan kalau kita katakan mereka lebih bodoh dari keledai. Memang derajat mereka tidak lebih mulia dari keledai. Jadi dengan kebodohan seperti itu mereka mau mengalahkan kita? Ha ha ha, tidak mungkin itu terjadi. Dan tugas kita adalah membuat mereka terus bodoh!" ucap salah seorang dari mereka.

Berdasarkan analisis tematik yang peneliti temukan pada halaman 257 ini, bisa dilihat Kang Abik ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana pandangan tentang *Amalek* dari tokoh yang beragama Yahudi didalam cerita yaitu Baruch. Bagaimana mereka dengan sengaja dan terang-terangan membicarakan tentang *Amalek* saat ada Fahri yang adalah tokoh non-Yahudi di dalam cerita. Pernyataan dalam cerita tentang tokoh Yahudi membicarakan tentang *Amalek* yang dimana seorang *Amalek* dalam pandangan mereka disamakan dengan keledai sesuai dengan ayat dalam kitab suci mereka dan pernyataan beberapa rabi. Yaitu, dalam kitab Keluaran 12:16, dijelaskan "Hari-hari raya yang suci bukanlah dijadikan untuk orang-orang asing dan bukan pula untuk anjing-anjing" dan dalam Esther 3:1-15.

Pada *chapter* ini kata *Amalek* disebut sebanyak dua kali di dalam bab ini. Dalam teks-teks tersebut diceritakan dan dijelaskan mengenai bagaimana konsep *Amalek* dalam pandangan agama Yahudi. Pada teks Keluaran disitu dijelaskan bahwa apabila seorang non-Yahudi dalam penjelasan teks tersebut disamakan dengan hewan yaitu anjing. Ada beberapa pernyataan contohnya pernyataan Rabi Abraniel yang dikutip dari buku karya Prof. Muhammad Asy-Syargawi. Rabi Abraniel menyatakan bahwa hanya bangsa terpilih yang dapat hidup abadi, dan bahwa bangsa lain seperti keledai-keledai. Karena manusia tidak mungkin memiliki kekerabatan dengan keledai, jadi tidak akan ada ikatan persaudaraan antara orang Yahudi dan orang non-Yahudi. selain itu, dalam Esther, tafsirannya berasal dari artikel jurnal milik Steven.L.Jacob yang menafsirkan sejarah awal bangsa dan konsep *Amalek* yang muncul didalamnya.

1.2 Suprastruktur

Struktur selanjutnya pada analisis wacana Van Dijk yaitu suprastruktur yang berisi penjelasan teks dengan skematik. Skematik yaitu membentuk suprastruktur analisis wacana Van Dijk. Suatu bentuk teks yang sering disebut sebagai “skematik” terdiri dari bagian-bagian tertentu, seperti pendahuluan, isi, Kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya.⁶⁶

Skema awal pada tiap bab, pengarang menggambarkan bagaimana konsep *Amalek* dari pandangan orang Yahudi ekstrem itu sangatlah negative dan merendahkan yang digambarkan oleh tokoh Baruch didalam cerita . Malam itu Fahri, Paman Hulusi, Misbah, Brenda, dan Sabina, hendak pergi makan malam karena Brenda menjajikan untuk mentraktir mereka. Sesampainya disana hanya tersisa satu meja bisa ditempati lima orang. Namun, saat Fahri dan rombongannya duduk disana kebetulan meja mereka dekat dengan meja Baruch dan kawan-kawannya. Saat Baruch sadar adanya kehadiran Fahri dan lainnya Baruch dan kawan-kawannya langsung membicarakan tentang betapa rendahnya derajat seorang *Amalek*. Pembicaraan Baruch dan kawan-kawannya secara tidak langsung mengarah pada ejekan yang ditunjukan ke Fahri dan lainnya yang adalah non-Yahudi.

Cerita *chapter* ini diakhiri dengan Baruch dan kawan-kawannya terus-menerus membicarakan tentang *Amalek* dengan menyamakan kaum tersebut dengan keledai yang bodoh. Mereka bahkan menyebut *Amalek* derajatnya lebih rendah dari keledai itu sendiri. Dalam ejekan mereka itu mereka tidak menyebut kitab suci agama mana yang mereka maksud, namun dari yang mereka ucapkan adalah salah satu ayat dari Al-Quran. Yang dimana sangat terang-terangan ejekan mereka itu memang ditujukan kepada tokoh Muslim dalam cerita ini.

Kesimpulan cerita di *chapter* ini bisa terlihat didalam kalimat percakapan antara Baruch dan kawan-kawannya yang di sampaikan Kang Abik di halaman 257 “Semua rahasia kita ditulis di koran-koran Arab tidak masalah, kita tidak perlu takut. Karena mereka tetaplah lebih bodoh dari keledai.”

1.3 Struktur makro

Dalam analisis wacana kritis Van Dijk, struktur makro adalah struktur ketiga, yang terdiri dari Semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

a. Semantik

Analisa struktur makro dimulai dengan semantik, dalam model Van Dijk, semantik didefinisikan sebagai makna lokal, yang berarti makna yang

⁶⁶ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 49

berasal dari hubungan anatar kalimat atau proposisi yang memberikan makna khusus untuk struktur teks.⁶⁷

Aspek semantik yang adalah makna yang ingin dipertegas oleh pengarang pada bab ini dapat dilihat melalui alur cerita didalamnya. Ketika Baruch dan kawan-kawannya dengan teranngan-terangan mebahas bagaimana pandangan mereka mengenai *Amalek* dari seorang Yahudi Ekstrimis. Makna yang ingin disampaikan kang Abik terlihat pada percakapan Baruch dan kawan-kawannya saat membicarakan betapa sangat rendahnya *Amalek* dari pandangan Yahudi ekstrem. Kalimat tersebut dapat dilihat di halaman 257 “Bahkan mungkin setiap kali mereka jalan dan masuk dilubang yang sama. Keledai saja tidak akan setragis dan sebodoh itu. Tapi itu nyata terjadi pada mereka. Wajarkan kalua kita menyebut mereka derajatnya tidak lebih mulia dari keledai”

Berdasarkan dari latar cerita dan juga kalimat pada halaman 257 tentang *Amalek*. Kang Abik menggambarkan betapa direndahkannya *Amalek* itu bahkan meyebut derajatnya lebih rendah dari keledai yang bodoh.

b. Sintaksis

dalam analisis wacana kritis Van Dijk, sintaksis adalah struktur makro berikutnya. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kalimat, klausa, wacana, dan frase dan juga bagaimana pendapat disampaikan, yang dapat dilihat melalui bentuk kalimat, proposi, koherensi, dan kata ganti.⁶⁸

Aspek sintaksis dalam cerita ini yaitu kang Abik menggunakan bentuk kalimat aktif yang diawali dengan awalan me-. Kalimat aktif ini bisa dilihat pada kalimat di halaman 257 “Pertama, kalau pun ditulis dikoran mereka, mereka tidak akan membacanya, mereka malas membacanya.”

Bentuk kata ganti yang banyak digunakan dalam *chapter* ini adalah kata ganti orang ketiga, salah satunya kata ganti ini dapat dilihat pada kalimat di halaman 258 “Aku tidak akan menuliskannya, sudah banyak yang menuliskannya dikoran, tapi mereka memang seperti kata kitab sucinya *summum bukmun ‘umyun!*”

Berdasarkan dari bentuk kalimat aktif di halaman 257 dan penggunaan kata ganti orang ketiga yang digunakan oleh Kang Abik, bisa dilihat bahwa Kang Abik menggambarkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita ini.

⁶⁷ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 49.

⁶⁸ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 49.

c. Stilistik

Aspek stilistika dalam analisis wacana kritis model Van Dijk adalah berkaitan dengan cara pelaku wacana menggunakan kata-kata dan gaya berbicara mereka ragam formal atau santai, bahasa tulis atau lisan, sopan santun berbahasa.⁶⁹

Dalam *chapter* pengarang menggunakan majas satire untuk menggambarkan tentang *Amalek* dalam cerita ini. Satire adalah suatu majas yang menggunakan humor atau ironi untuk mengejek atau mengkritik kelemahan dalam Masyarakat atau individu. Penggunaan majas ini dapat dilihat pada kalimat di halaman 257 “wajarkan kalau kita bilang mereka lebih bodoh dari keledai. Sesungguhnya derajat mereka memang tidak lebih mulia dari keledai.”

Berdasarkan kalimat pada halaman 257 tersebut, dapat dilihat segi stilistik yang digunakan oleh pengarang yaitu untuk menggambarkan bahwa ada golongan Yahudi ekstrem yang berpandangan bahwa non-Yahudi itu sangatlah rendah bahkan lebih mulai derajat keledai dengan menggunakan majas satire.

c. Retoris

Retorika, yaitu aspek yang berwacana berkaitan dengan taktik dan strategi yang digunakan oleh aktor wacana untuk memberikan penonjolan, yang dilakukan melalui tampilan grafis, fonts, metafora, pilihan ekspresi, pilihan kata (positif/negative), tata letak, warna dominasi teks pemilihan ilustrasi music (pada jingle advertorial atau press release, investigative report), dan lain-lain.⁷⁰

Aspek retorik pada *chapter* ini terlihat ada rima pengulangan kata yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan pilihan ekspresi untuk menekankan makna yang disampaikan. Dapat dilihat pada kalimat di halaman 257 “Tiba-tiba terdengar suara cekikikan dari empat lelaki itu”

Berdasarkan kalimat tersebut bisa makna yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah Gambaran pilihan ekspresi Baruch dan kawan-kawannya Ketika sedang membahas betapa rendahnya *Amalek* itu. Bisa dilihat penggambaran bahwa mereka sedang mengejek tentang *Amalek*.

⁶⁹ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 49.

⁷⁰ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 49.

Table 4.1 Chapter Teh Panas yang Menggetarkan

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Ejekan tentang <i>Amalek</i> yang dilakukan oleh tokoh Yahudi dalam cerita. Kata <i>Amalek</i> disebut sebanyak dua kali dalam bab ini.	Topik Percakapan Baruch dan kawan-kawannya yang sangat mengejek dan merendahkan <i>Amalek</i> .
Supersrtuktur	Skematik Skema awal Dalam <i>chapter</i> , Kang Abik menggambarkan bagaimana komsep <i>Amalek</i> dari pandangan orang Yahudi ekstrem itu sangatlah negative dan merendahkan yang digambarkan oleh tokoh Baruch didalam cerita . Malam itu Fahri, Paman Hulusi, Misbah, Brenda, dan Sabina, hendak pergi makan malam karena Brenda menjajikan untuk mentraktir mereka. Sesampainya disana hanya tersisa satu meja bisa ditempati lima orang. Namun, saat Fahri dan rombongannya duduk disana kebetulan meja mereka dekat dengan meja	Cerita <i>chapter</i> ini diakhiri dengan Baruch dan kawan-kawannya terus-menerus membicarakan tentang <i>Amalek</i> dengan menyamakan kaum tersebut dengan keledai yang bodoh. Mereka bahkan menyebut <i>Amalek</i> derajatnya lebih rendah dari keledai itu sendiri. Dalam ejekan mereka itu mereka tidak menyebut kitab suci agama mana yang mereka maksud, namun dari yang mereka ucapkan adalah salah satu ayat dari Al-Quran. Yang dimana sangat terang-terangan ejekan mereka itu mamang ditujukan kepada tokoh Muslim dalam cerita ini.

	Baruch dan kawan-kawannya. Saat Baruch sadar adanya kehadiran Fahri dan lainnya Baruch dan kawan-kawannya langsung membicarakan tentang betapa rendahnya derajat seorang <i>Amalek</i>. Pembicaraan Baruch dan kawan-kawannya secara tidak langsung mengarah pada ejekan yang ditunjukan ke Fahri dan lainnya yang adalah non-Yahudi.	Kesimpulan cerita di <i>chapter</i> ini dapat dilihat pada kalimat percakapan Baruch dan kawan-kawannya yang di sampaikan Kang Abik di halaman 257.
Struktur Mikro	Semantik Aspek semantik yang merupakan suatu makna yang ingin dipertegas oleh pengarang pada <i>chapter</i> ini bisa dilihat melalui latar dari cerita pada bab ini. Ketika Baruch dan kawan-kawannya dengan teranngan-terangan mebahas bagaimana pandangan mereka mengenai <i>Amalek</i> dari seorang Yahudi Ekstrimis	Makna yang ingin disampaikan kang Abik terlihat pada percakapan Baruch dan kawan-kawannya saat membicarakan betapa sangat rendahnya <i>Amalek</i> dari pandangan Yahudi ekstrem. Kalimat tersebut dapat dilihat di halaman 257. Berdasarkan dari latar cerita dan juga kalimat pada halaman 257 tentang <i>Amalek</i>. Kang Abik menggambarkan betapa

		direndahkannya <i>Amalek</i> itu bahkan meyebut derajatnya lebih rendah dari keledai yang bodoh
	Sintaksis Aspek sintaksis dalam cerita ini yaitu pengarang terlihat menggunakan bagian kalimat aktif yang diawali dengan awalan me-. Kalimat aktif ini bisa dilihat pada kalimat di halaman 257. Bentuk kata ganti yang banyak digunakan dalam <i>chapter</i> ini adalah kata ganti orang ketiga, salah satunya kata ganti ini dapat dilihat pada kalimat di halaman 258.	Berdasarkan dari bentuk kalimat aktif di halaman 257 dan penggunaan kata ganti orang ketiga yang digunakan oleh pengarang bisa dilihat bahwa Kang Abik menggambarkan karakter tokoh yang ada dalam cerita ini
	Stilistik Dalam <i>chapter</i> pengarang menggunakan majas satire untuk menggambarkan tentang <i>Amalek</i> dalam cerita ini. Satire adalah suatu majas yang menggunakan humor atau ironi untuk mengejek atau mengkritik kelemahan dalam Masyarakat atau	Berdasarkan kalimat pada halaman 257 tersebut, dapat dilihat segi stilistik yang digunakan oleh pengarang yaitu untuk menggambarkan bahwa ada golongan Yahudi ekstrem yang berpandangan bahwa non-Yahudi itu sangatlah

	individu. Penggunaan majas ini dapat dilihat pada kalimat di halaman 257.	rendahan bahkan lebih mulai derajat keledai dengan menggunakan majas satire.
	Retoris Aspek retorik pada <i>chapter</i> ini terlihat ada rima atau kata yang berulang-ulang dimana kata yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan pilihan ekspresi untuk mempertegas makna yang disampaikan. Terdapat pada kalimat di halaman 257.	Berdasarkan kalimat tersebut bisa dilihat denan mmaknai apa yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah Gambaran pilihan ekspresi Baruch dan kawan-kawannya Ketika sedang membahas betapa rendahnya <i>Amalek</i> itu. Bisa dilihat penggambaran bahwa mereka sedang mengejek tentang <i>Amalek</i>

Berdasarkan analisis teks yang peneliti lakukan, peneliti menemukan pandangan orang Yahudi tentang konsep *Amalek* pada *chapter* ini yang digambarkan oleh kang Abik melalui karakter Baruch yang adalah seorang Yahudi golongan ekstrem dan juga seorang tantara Zionis Israel. Konsep *Amalek* ini ditemukan pada halaman 256, 257, dan 258. Konsep *Amalek* yang di gambarkan Kang Abik memiliki kesesuaian dengan Gambaran bangsa *Amalek* yang diceritakan dari pernyataan tafsiran Rabi Abraniel tafsiran dari teks Keluaran 12:16, yang dimana ia menyebut umat selain umat Yahudi sama dengan keledai-keledai yang bodoh.

2. Chapter Denyar-Denyar Kerinduan

1.4 Tematik

Tema dalam *chapter* ini adalah melihat pandangan agama Yahudi, Kristen, dan Islam, mengenai konsep *Amalek*. Kang Abik membuat gambaran ketika Baruch dengan Rabi Benyamin Bokser menghadiri undangan diskusi terbuka mengenai pembahasan bangsa terpilih dan konsep *Amalek* dari pandanga 3 agama. Pengarang memberikan Gambaran tentang konsep *Amalek* dari pandangan seorang Yahudi

melalui cerita karakter Baruch. Baruch digambarkan menyampaikan argumennya tentang konsep *Amalek* dengan sangat negative dan pandangan berbahaya tentang konsep *Amalek* yaitu orang-orang yang membenci bangsa Israel dari agama apapun dia wajib dibinasakan. Baruch memperkuat argumennya dengan menggunakan beberapa ayat dalam kitab Taurat kitab suci umat Yahudi.

Selaras dengan apa yang digambarkan oleh pengarang tentang ayat-ayat mana saja dalam pandangan orang Yahudi yang membahas tentang *Amalek*. Dalam *chapter* ini kata *Amalek* disebut sebanyak 41 kali didalam bab ini. Penggambaran tentang argument Baruch yang menyampaikan bahwa bangsa *Amalek* harus dimusnahkan dari muka bumi ini. Apa yang Baruch sampaikan terdapat dalam Ulangan 25:17 “Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek kepada anda saat anda hendak pergi meninggalkan Mesir” dan juga dalam Samuel 15:2-3

Tuhan berkata “Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel.” Ini karena orang Amalek menghalangi orang Israel menghalangi orang Israele untuk pergi dari Mesir. Oleh karena itu, segeralah pergi, kalahkanlah orang Amalek, musnahkan segala sesuatu yang mereka miliki, dan jangan ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semua orang, laki-laki dan Perempuan, bayi dan anak-anak, lembu dan domba, unta dan keledai.

1.5 Skematik

Skematik yang dibuat Kang Abik pada *chapter* ini dimulai dengan sebuah diskusi dengan tema yang membahas Bangsa Pilihan dan konsep *Amalek* yang di hadiri para ahli yang mewakili agama Yahudi, Kristen, dan Islam yang akan memberikan pandangannya mengenai tema diskusi kali ini dengan pandangannya sebagai pemeluk masing-masing agama tersebut. Baruch mewakili pandangan dari tema diskusi dari kacamata Yahudi, Prof.Thomas mewakili pandangan dari kacamata seorang Kristen, dan Fahri mewakili dari kacamata seorang Muslim. Diskusi berlangsung cukup tegang padahal baru pembicara pertama yang menyampaikan argumennya, Yaitu, Baruch yang menyampaikan bagaimana konsep *Amalek* dari pandangan seorang Yahudi yang dapat dilihat di halaman 428 saat Baruch menjelaskan mengenai sejarah tentang *Amalek* dan orang keturunan *Amalek* bagi dia adalah bangsa Arab, orang Muslim, dan Orang Palestina. Menurut pemahaman yang dia pelajari dari kitab Sucinya dia menyimpulkan orang-orang tersebut

termasuk keturunan *Amalek* karena mereka dengan terang-terangan membenci bangsa Israel.

Cerita pada *chapter* ini di akhiri dengan digambarkan bagaimana Fahri yang menanggapi pernyataan Baruch yang langsung menuding ia yang adalah seorang Muslim yang disebut Baruch adalah bangsa *Amalek* yang harus ditumpas menurut ajaran Yahudi. Fahri menyanggah pernyataan Baruch tersebut dengan juga menyampaikan dari pengetahuannya membaca kajian literatur kalangan rabinik yang lebih bijak dalam membahas siapa itu keturunan *Amalek*. Fahri menambahkan dengan mengutip salah satu fuksuf Yagudi yang disegani yaitu Maimonides, yang tidak memperbolehkan ayat tentang *Amalek* tersebut dengan serta merta ditafsirkan sebagai panggilan untuk mebinasakan suatu bangsa musuh secara fisik. Kesimpulan dalam cerita pada *chapter* ini dapat dilihat pada kalimat yang disampaikan pengarang di halaman 447:

Jangan lupa, di dalam kitab suci tuan Baruch ada perintah mengasihi orang asing, dan orang asing itu tentunya bukan orang yang sebangsa dan memiliki keyakinan yang sama dengan tuan Baruch. Didalam Imamat 19:34, tertulis disana: “orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu, seperti orang Israel asli diantaramu, dan kasihanilah dia seperti dirimu sendiri. Karena kamu juga orang asing di tanah Mesir, Aku-lah Tuhan, Allah-mu”.

1.6 Semantik

Aspek semantik yaitu makna yang ingin diungkapkan oleh pengarang dalam *chapter* ini bisa terlihat dari alur cerita sebelumnya yaitu bagaimana Baruch mengungkapkan pandangan dia sebagai Yahudi tentang *Amalek* dalam pandangan dia. Yaitu menyebut bangsa *Amalek* sebagai keledai-keledai bodoh, dan menuding karakter lain didalam cerita adalah *Amalek* karena mereka non-Yahudi jadi mereka wajib di tumpas. Makna yang ingin di ungkapkan pengarang tentang bagaimana Baruch secara langsung menuding bangsa Arab, bangsa Palestina, dan orang Muslim adalah bangsa *Amalek* yang dimaksud didalam kitab sucinya dan harus ditumpas. Kalimat tersebut dapat dilihat di halaman 429 :

Saya rasa jelas sekali apa yang di maksud sebagai bangsa Amalek itu. Siapa-siapa saja yang menghalang-halangi bangsa Yahudi, yang membenci Yahudi, yang bermusushan dengan Yahudi adalah termasuk ke dalam golongan Amalek

yang wajib ditumpas. Bagi saya yang bertuga langsung di negara Israel, semua orang Arab, orang Muslim, dan orang Palestina masuk kedalam golongan Amalek! Ini saja, saya rasa sudah sangat jelas. Terima kasih!

Berdasarkan latar cerita dan kalimat-kalimat di halaman 429 itu, dapat dilihat bahwa pengarang ingin menggambarkan kepada pembaca tentang ayat-ayat dalam kitab suci Yahudi dan bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat tersebut secara gegabah dan terkesan menghakimi dengan tidak melandasi ayat-ayat tersebut dengan pandangan-pandangan sesama Yahudi yang lain.

a. Sintaksis

Aspek sintaksis yang digunakan Kang Abik dalam menggunakan kalimat aktif yang diawali dengan me-. Bentuk kalimat aktif ini bisa dilihat di halaman 429 “Fahri tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya mendengar pernyataan Baruch tersebut. Saat itu juga ia menyimpulkan bahwa Baruch dan kemungkinan Rabbi Benyamin termasuk kedalam kelompok Yahudi Radikal.”. kemudian pengarang juga banyak menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu menggunakan kata ia didalam cerita. Kalimat ini dapat dilihat di halaman 430 “ia melirik ke arah Rabi Benyamin dan beberapa lelaki Yahudi yang ada dibarisan hadirin.”

Berdasarkan temuan pada kalimat-kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh di dalam cerita adalah fiktif yang dibuat oleh pengarang.

b. Stilistik

Pemilihan kata yang di gunakan pengarang dalam aspek stilistik adalah menggunakan majas hiperbola. Majas ini dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan membuat kalimat secara berlebihan. Kalimat yang mengandung majas hiperbola dapat dilihat di halaman 430 “Fanatismenya hadir memenuhi rongga dadanya. Ia ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa ia seorang Yahudi tulen yang taat”.

Berdasarkan temuan pada kalimat di halaman 430 itu, dapat dilihat Kang Abik ingin menggambarkan kepada para pembaca betapa sombongnya tokoh Baruch dalam cerita ini.

c. Retoris

Aspek retorik dalam *chapter* ini bisa terlihat dari penggambaran pengarang melalui cerita Baruch pada kalimat metafora dimana

Baruch menceritakan tentang bangsa *Amalek*. Kalimat metafora ini bisa di lihat di halaman 428 “ Ada saja manusia-manusia kerdil, yang memusuhi bangsa pilihan ini. Diantara manusia-manusia rendahan itu, sejarah menuliskan bahwa ia Bernama Haman.”, penggunaan kata “manusia-manusia kerdil” , tidak serta merta memiliki makna seorang manusia yang berukuran kecil. Melainkan sebagai kiasan bagaimana penggambaran bangsa *Amalek* yang dipandang begitu rendah menurut orang Yahudi.

Berdasarkan penggunaan kalimat metafora pada kalimat di halaman 428 itu, Kang Abik hendak menggambarkan betapa rendahnya seorang *Amalek* dalam pandangan orang Yahudi.

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema berisi diskusi mengenai konsep <i>Amalek</i> dari pandangan Yahudi, Kristen, dan Islam. kata <i>Amalek</i> disebut sebanyak 41 kali dalam bab ini.	Topik Penjelasan Mengenai konsep <i>Amalek</i> dari pandangan masing-masing pembicara.
Supersrtuktur	Skematik Skematik yang dibuat Kang Abik pada <i>chapter</i> ini dimulai dengan sebuah diskusi dengan tema yang membahas Bangsa Pilihan dan konsep <i>Amalek</i> yang di hadiri para ahli yang mewakili agama Yahudi, Kristen, dan Islam yang akan	Cerita pada <i>chapter</i> ini di akhiri dengan digambarkan bagaimana Fahri yang menanggapi pernyataan Baruch yang langsung menuding ia yang adalah seorang Muslim yang disebut Baruch adalah bangsa <i>Amalek</i> yang harus ditumpas menurut

	memberikan pandangannya mengenai tema diskusi kali ini dengan pandangannya sebagai pemeluk masing-masing agama tersebut. Baruch mewakili pandangan dari tema diskusi dari kacamata Yahudi, Prof. Thomas mewakili pandangan dari kacamata seorang Kristen, dan Fahri mewakili dari kacamata seorang Muslim. Diskusi berlangsung cukup tegang padahal baru pembicara pertama yang menyampaikan argumennya, Yaitu, Baruch yang menyampaikan bagaimana konsep <i>Amalek</i> dari pandangan seorang Yahudi yang dapat dilihat di halaman 428 saat Baruch menjelaskan mengenai sejarah tentang <i>Amalek</i> dan orang keturunan <i>Amalek</i> bagi dia adalah bangsa Arab, orang Muslim, dan Orang Palestina. Menurut pemahaman yang dia pelajari dari	ajaran Yahudi. Fahri menyanggah pernyataan Baruch tersebut dengan juga menyampaikan dari pengetahuannya membaca kajian literatur kalangan rabinik yang lebih bijak dalam membahas siapa itu keturunan <i>Amalek</i>. Fahri menambahkan dengan mengutip salah satu fuksuf Yagudi yang disegani yaitu Maimonides, yang tidak memperbolehkan ayat tentang <i>Amalek</i> tersebut dengan serta merta ditafsirkan sebagai panggilan untuk mebinasakan suatu bangsa musuh secara fisik. Kesimpulan dalam cerita pada <i>chapter</i> ini dapat dilihat pada kalimat yang disampaikan pengarang di halaman 447:
--	--	--

	kitab Sucinya dia menyimpulkan orang-orang tersebut termasuk keturunan <i>Amalek</i> karena mereka dengan terang-terangan membenci bangsa Israel.	
Struktur Mikro	Semantik Aspek semantik yaitu makna yang ingin diungkapkan oleh pengarang dalam <i>chapter</i> ini bisa terlihat dari alur cerita sebelumnya yaitu bagaimana Baruch mengungkapkan pandangan dia sebagai Yahudi tentang <i>Amalek</i> dalam pandangan dia. Yaitu menyebut bangsa <i>Amalek</i> sebagai keledai-keledai bodoh, dan menuding karakter lain didalam cerita adalah <i>Amalek</i> karena mereka non-Yahudi jadi mereka wajib di tumpas. Makna yang ingin di ungkapkan pengarang tentang bagaimana Baruch secara langsung menuding bangsa Arab, bangsa Palestina, dan orang Muslim adalah bangsa	Berdasarkan latar cerita dan kalimat-kalimat di halaman 429 itu, dapat dilihat bahwa Kang Abik ingin menggambarkan kepada pembaca tentang ayat-ayat dalam kitab suci Yahudi dan bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat tersebut secara gegabah dan terkesan menghakimi dengan tidak melandasi ayat-ayat tersebut dengan pandangan-pandangan sesama Yahudi yang lain.

	<i>Amalek</i> yang dimaksud didalam kitab sucinya dan harus ditumpas. Kalimat tersebut dapat dilihat di halaman 429 :	
	Sintaksis Aspek sintaksis yang digunakan Kang Abik dalam menggunakan kalimat aktif yang diawali dengan me-. Bentuk kalimat aktif ini bisa dilihat di halaman 429. Kemudian pengarang juga banyak menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu menggunakan kata ia didalam cerita. Kalimat ini dapat dilihat di halaman 430.	Berdasarkan temuan pada kalimat-kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh-tokoh di dalam cerita adalah fiktif yang dibuat oleh pengarang.
	Stilistik Pilihan kata yang di gunakan pengarang dalam aspek stilistik adalah menggunakan majas hiperbola. Majas ini digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi dengan menggunakan kalimat secara berlebihan.	Berdasarkan temuan pada kalimat di halaman 430 itu, dapat dilihat Kang Abik ingin menggambarkan kepada para pembaca betapa sombongnya tokoh Baruch dalam cerita ini.

	Kalimat yang mengandung majas hiperbola dapat dilihat di halaman 430.	
	Retoris Aspek retorik dalam <i>chapter</i> ini bisa terlihat dari penggambaran pengarang melalui cerita Baruch pada kalimat metafora dimana Baruch menceritakan tentang bangsa <i>Amalek</i>. Kalimat metafora ini bisa dilihat di halaman 428 penggunaan kata “manusia-manusia kerdil” , tidak serta merta memiliki makna seorang manusia yang berukuran kecil. Melainkan sebagai kiasan bagaimana penggambaran bangsa <i>Amalek</i> yang dipandang begitu rendah menurut orang Yahudi.	Berdasarkan penggunaan kalimat metafora pada kalimat di halaman 428 itu, Kang Abik hendak menggambarkan betapa rendahnya seorang <i>Amalek</i> dalam pandangan orang Yahudi.

Berdasarkan analisis teks pada *chapter diatas* peneliti menemukan pembahasan mengenai konsep *Amalek* dari pandangan umat Yahudi yang dibuat oleh Kang Abik melalui cerita Baruch dan Rabi Benyamin saat mereka menjadi pembicara dalam diskusi terbuka mengenai konsep *Amalek* dan bangsa pilihan yang diadakan oleh jurusan teologi. Dalam diskusi ini Baruch memaparkan argumennya mengenai pandangan umat Yahudi tentang orang *Amalek*. Dalam cerita *chapter* ini Kang Abik banyak memasukkan

ayat-ayat yang berhubungan dengan penjelasan tentang *Amalek* untuk melandasi argument tokoh Baruch dalam cerita ini. Konsep-konsep *Amalek* dalam pandangan orang Yahudi ditemukan pada kalimat di halaman 428, 429, dan 430. Teks-teks mengenai Konsep-konsep *Amalek* dalam kitab Taurat/perjanjian lama yang dimasukan oleh Kang Abik untuk tokoh Baruch dalam cerita ini sesuai yaitu, memasukan ayat dalam Samuel 15:23 dan Ulangan 25:17. Untuk penggambaran watak karakter Baruch dan Rabi Benyamin pada *chapter* ini, di gambarkan oleh Kang Abik, selaras dengan penggambaran karakter orang Yahudi sayap kanan yang di tulis di dalam buku dengan judul “Talmud:Kitab Hitam yang Menggemparkan” karya Profesor Muhammad Asy-Syargawi.

B. Relevansi konsep *Amalek* dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 di era

sekarang

a.Kognisi Sosial

Mempelajari bagaimana kognisi individu terlibat dalam pembuatan teks berdasarkan profesi sang penulis (dosen, jurnalis, bankir, politisi, pebisnis, sendikiawan, juga sastrawan). Dengan demikian pembaca dapat memberikan tanggapan tentang isi, tema, topik pembahasan dan metode penyajian setiap individu dengan berbagai latar belakang professional yang berbeda.⁷¹

Pada karya Kang Abik yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta 2* banyak sekali memuat nilai-nilai moral didalam ceritanya dan dari banyak karya Kang Abik yang bertema spiritualitas Islam yang pembangun jiwa. Tidak berbeda jauh dengan novel karyanya yang lain yang juga bertema tentang spiritualitas tokoh utamanya, beliau tak jarang menggambarkan tokoh-tokoh didalam cerita yang bersikap kebencian terhadap Islam seperti yang tergambar dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, misalnya mengenai sikap dan Tindakan tokoh non-Muslim didalam cerita saat memandang Islam dan Muslim.

Pengalaman Kang Abik di bidang sastra yang mumpuni bisa membuat, novel ayat-ayat cinta memiliki latar belakang cerita dengan sejarah peradaban didalamnya dan juga kang Abik menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan didalam karya-karyanya. Peneliti juga menemukan banyak pengalaman akademik dan non-akademik yang menjadi latar belakang kang Abik dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam karyanya. Dalam hal akademik kang Abik mendapat tingkatan sarjananya dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, lalu memperoleh kelulusan *Posgraduate* Diploma (Pg.D) S2 di Institute for Islamic Studies Kairo. Dan pengalaman non-akademik yaitu

⁷¹ Diah Kristina, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 49.

dengan berdakwah di beberapa negara di Eropa dan Amerika, selain itu selama masa pendidikannya Kang Abik telah banyak terlibat dalam aktivitas sastra.

Dalam kognisi sosial persepsi penulis teks sangat berpengaruh dalam alur cerita karyanya. Seperti dalam salah satu kesempatan wawancara dalam acara bedah novel ayat-ayat cinta 2. Menurut hasil wawancara dari kanal youtube Taffaqui Online Kang Abik mengungkapkan bahwa terdapat pembahasan yang cukup berat yaitu saat adanya debat Fahri dengan tokoh Yahudi didalam cerita. Kang Abik berbagi cerita bahwa isi pembahasan dari debat tentang konsep *Amalek* di dalam cerita didapatkan dari satu mata kuliah yang Kang Abik dapat saat masih belajar di Kairo Mesir. Itu diungkapkannya dalam acara bedah buku seputar novel Ayat-Ayat Cinta 2

“bertujuan agar kualitas keilmuan semakin berkembang karena membaca buku setebal ini, disamping itu isi buku ini cukup berat saat pembahasan debat bersama orang Yahudi, ilmu dari pembahasan ini saya dapatkan saat saya masih belajar di Mesir saya rangkum saya masukan ke dalam novel ini...”⁷²

Kang Abik dalam novel ini terdapat banyak penggambaran Tindakan kebencian terhadap Islam yang dilakukan orang non-Muslim, yaitu penggambaran dari tokoh zionis Yahudi yang sangat membenci Islam. Yaitu, tokoh Baruch didalam cerita yang digambarkan sebagai seorang tentara zionis Israel yang bertugas langsung disana. Dalam cerita Baruch digambarkan sangat membenci Islam dan beberapa kali menyebut kata *Amalek*, yang adalah suatu sebutan untuk orang-orang non-Yahudi. Bukan, tanpa landasan dalam penggambaran tokoh Baruch saat tokoh ini muncul Kang Abik selalu menambahkan ayat-ayat teks dari kitab suci yang di Imani tokoh Baruch yang adalah seorang Yahudi. Dan berlandaskan ayat-ayat dan teks-teks inilah alasan tokoh Baruch sangat membenci Islam. Seperti sering dengan sengaja ia mengatakan *Amalek*, untuk di tunjukan langsung ke Fahri dengan tujuan mengejek.

Dalam sebuah wawancara Kang Abik ditanya terkait motivasinya menyangkut isu anti islam yang banyak terjadi. Selain menggambarkan dan juga meluruskan lagi perspektif orang-orang mengenai islam ia juga menggambarkan karakter-karakter yang membenci dan memberi kecaman terhadap Islam dan juga alasan paling utama adalah dengan tujuan untuk

⁷² Taffaqui Online, *Habiburrahman El Shirazy (Kang Abik): Bedah Buku Ayat-Ayat Cinta 2*, youtube video, Agustus 2016, <https://youtu.be/H7EazUrM34M?si=iBOncDeQQiHzYfd3> , diakses 11 September 2024.

Ibadah. “Untuk beribadah adalah motivasi paling utama saya dalam menulis. Karena saya banyak melihat kecaman-kecaman terhadap Islam sendiri.”⁷³

Cara Kang Abik dalam menggambarkan tokoh-tokoh yang anti islam terlihat dengan Kang Abik menggambarkan penjelasan seputar ilmu yang dimilikinya terkait sejarah dari peradaban berbagai agama dan memuat ayat-ayat dari kitab suci selain Al-Quran. Dimana selain tokoh utama Fahri yang selalu muncul dengan balutan karakter keIslamannya, sebut saja tokoh antagonis yang diceritakan sangat membenci Islam yang juga Kang Abik gambarkan dengan menambahkan dari prespektif agama yang dianut didalam cerita yaitu adanya ayat-ayat atau teks-teks perintah dalam kitab mereka.

Penulis menemukan bahwa kang Abik dalam menggambarkan tokoh-tokoh anti islam dalam hasil wawancara penelitian Rica Junia, kang Abik menjawab pertanyaan mengenai apakah cerita tentang Islamophobia yang dilakukan tokoh-tokoh itu merupakan suatu fakta tentang fenomena sosial yang sebenarnya terjadi di negara barat yaitu umat muslim dipandang remeh. Kang Abik memberikan jawaban “pada beberapa kasus terjadi seperti itu, seperti tokoh keira contohnya yang membenci islam dan orang muslim, itu benar ada di Eropa. Namun yang didalam cerita tidak semua benar terjadi. Namun fakta bahwa Islamophobia memang ada bahkan terdapat gerakannya.”⁷⁴

Menurut Ricca Junia saat mewawancarai Kang Abik menanyakan tentang tujuannya menerbitkan novel ini. Tujuan yang ingin dicapainya bukan hanya demi keuntungan materi, namun Kang Abik ingin memiliki nilai-nilai yang ingin ditanamkan di Masyarakat. “Tujuannya adalah untuk ibadah, dakwah, dan mendorong anak muda terutama agar memiliki wawasan global dan mengamalkan berislam secara inklusif, terbuka (digali secara terbuka), namun tetap memiliki keimanan yang kuat akidahnya dan tidak canggung dalam berhubungan dengan siapapun.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan adanya keselarasan antara alur cerita dengan tujuan penulis novel Ayat-Ayat Cinta 2. Yaitu, mengenai penggambaran tokoh-tokoh anti Islam yang menjadi tokoh antagonis didalam cerita novel ini. Di masukkannya konsep *Amalek* kedalam cerita novel ini dilatarbelakangi oleh pengalaman akademis maupun non-akademis, seperti pada pembahasan mengenai isi debat antara tokoh Islam,

⁷³ <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/>, diakses 15 Juni 2024 pukul 09.00.

⁷⁴ Ricca Junia Ilprima, *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*, SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h.115.

⁷⁵ Ricca Junia Ilprima, *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*, SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h.115.

Kristen, dan Yahudi di dalam cerita Kang Abik dapatkan dari pembelajaran suatu mata kuliah saat masih belajar di Kairo Mesir. Dan pengalaman non-akademik saat sedang berdakwah beberapa Negara di Eropa dan Amerika. Dengan menggambarkan konsep *Amalek* ke dalam cerita melalui tokoh-tokoh yang diceritakan beragama Yahudi. dan tujuan lahirnya novel ini tidak lain untuk memotivasi anak-anak muda agar memiliki wawasan global terkhusus pemuda-pemudi muslim agar selalu tahu dan faham akan isu-isu global yang berkaitan dengan agama.

b.Konteks Sosial

Analisis konteks sosial merupakan dimensi analisis terakhir dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Menurut Eriyanto, karena wacana merupakan bagian dari wacana yang tumbuh di sekitar masyarakat, maka penelitian teks juga memerlukan analisis intertekstual untuk melihat bagaimana wacana tentang suatu hal dibuat dan terkonstruksi dalam masyarakat.⁷⁶ Analisis konteks sosial dapat dihubungkan struktur sosial dan juga pengetahuan yang sedang berkembang dimasyarakat mengenai suatu wacana. Dan pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis alasan kang Abik sebagai penulis novel ayat-ayat cinta 2 dengan dasar konteks-konteks sosial yang sedang berlangsung di masyarakat.

Pembahasan mengenai konsep *Amalek* yang Kang Abik bawa didalam cerita tentunya terpengaruh dari fenomena dan isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang muslim di Indonesia yang mayoritas penduduknya seorang muslim tentu isu tentang konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina karena seringkali di Indonesia melakukan aksi bela Palestina dan hal lainnya yang bertujuan menunjukkan dukungannya ke Palestina. Kang Abik ikut turut andil dalam menyuarakan mengenai isu yang terjadi di Palestina. Salah satunya. Diberitakan oleh Republika Kang Abik ikut berpartisipasi dalam aksi Palestine solidarity day di tahun 2015, dan melakukan pelepasan novel Ayat-Ayat Cinta 2 yang saat itu baru saja terbit hasil dari pelepasan tersebut didonasikan ke Palestina.⁷⁷

Setimen anti Yahudi diberbagai belahan dunia termasuk di Indonesia semakin meningkat menyusul konflik Israel-Palestina, dan sangat meningkat terhitung hampir setahun yang lalu saat Israel melakukan penyerangan besar-besaran ke Palestina dimana aksi ini sudah termasuk aksi genosida karena Israel juga menargetkan warga sipil yang seharusnya tidak boleh diserang. Fenomena

⁷⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), h. 221.

⁷⁷ Republika, *Kang Abik Harap Tak Lagi Ada Anak yang Terbunuh di Palestina*, <https://ameera.republika.co.id/berita/nykq5m328/kang-abik-harap-tak-ada-lagi-anak-yang-terbunuh-di-palestina> , diakses 11 September 2024.

ini semakin membesar di masyarakat dengan di lakukannya boikot semua hal yang terdeteksi berhubungan dengan Israel.⁷⁸

Peneliti menemukan pernyataan kang Abik saat ditanya bagaimana tanggapannya apabila muncul komen negative dari yang pemikirannya bersebarngan dengan pembahasan terkait didalam novel ayat-ayat cinta 2. Dalam wawancara Ricca Junia bersama kang Abik, Kang Abik menanggapi “Saya tidak khawatir dengan tanggapan negative dari orang-orang, toh yang saya tulis dan apa yang saya sampaikan adalah kebenaran dan seimbang....”⁷⁹

Terkait dengan sebutan *Amalek* kepada tokoh muslim di dalam novel ini, benar terjadi hal ini dilakukan oleh perdana Menteri Israel Benyamin Netanyahu menyebut orang-orang di Palestina dengan sebutan *Amalek*. Karena perbuatannya ini akhirnya menjadi isu global dan menjadi bahasan dalam sidang di ICJ saat menuntut negara Israel. Diberitakan oleh salah satu media berita internasional yang terkenal yaitu Al-Jazeera, seorang pengacara asal Afrika Selatan membahas mengenai pernyataan PM Netanyahu yang membenarkan aksi genosida yang dilakukan negara berdasarkan yang menurutnya adalah perintah tuhan dan dengan terang-terangan menyebut rakyat di Palestina sebagai *Amalek*.⁸⁰

Dengan pemaparan analisis di atas, peneliti bisa melihat bagaimana hubungan dari fenomena dan isu yang saat ini terjadi di masyarakat dengan tujuan dibuatnya cerita didalam novel ayat-ayat cinta 2. Penggambaran mengenai tokoh Baruch yang seorang zionis Israel dimana diceritakan selalu membahas mengenai konsep *Amalek* didalam cerita. Selalu merendahkan, menjelekkan, hingga melakukan kejahatan kepada tokoh-tokoh muslim didalam cerita dengan menyebut mereka sebagai *Amalek*. Dengan kemampuan Kang Abik dalam meramu fenomena di masyarakat kedalam karyanya. Dan keterkaitan tentang konsep *Amalek* dalam novel dengan pernyataan PM Netanyahu di konferensi pers dengan menyebut rakyat Palestina sebagai *Amalek* untuk dalih membenarkan perbuatan kejam yang negaranya lakukan ke rakyat Palestina. Kang Abik membuat karakter tokoh Baruch dalam cerita secara tidak langsung menggambarkan bagaimana perilaku para zionis Israel, dan kontroversi PM Netanyahu yang sama dengan menyebut rakyat Palestina sebagai bangsa *Amalek*.

⁷⁸ BBC, *Mengenal Komunitas Yahudi di Indonesia*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42422076>, di akses 10 September 2024.

⁷⁹ Ricca Junia Ilprima, *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*, SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h.116.

⁸⁰ Aljazeera, *Day one of The ICJ Genocide Hearing Against Israel:Key Takeways* <https://www.aljazeera.com/> (diakses 12 September 2024 pukul 20:15)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil dari Analisa yang penulis lakukan yaitu analisis wacana kritis konsep *Amalek* dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Konsep *Amalek* dalam novel ini, menghasilkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis teks peneliti menemukan pembahasan konsep *Amalek* dalam novel ayat-ayat cinta 2 didalam 2 *chapter*. Yaitu, pada *chapter* ke-17 dengan judul *Teh Panas yang Menggetarkan* dan *chapter* ke-20 dengan judul *Denyar-Denyar Kerinduan*. Pada dimensi ini peneliti menemukan pada Tingkat analisis makro (tematik) kang Abik membuat judul ditiap sub bab berkaitan dengan isi pada bab tersebut. Kemudian pada tingkatan superstruktur (skematik) kang Abik dengan pengalamannya sebagai seorang sastrawan Menyusun alur cerita pada tiap bab dengan sangat apik dan menghasilkan alur cerita yang sangat rapih dan teratur. Dan terakhir pada tingkatan mikro (semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik) ditemukan kang Abik terlihat di setiap pemilihan tiap kata yang dipakai menggunakan majas-majas sebagai bentuk penekanan, mempertegas, dan memperjelas pembahasan mengenai konsep *Amalek* dan karakter tiap tokoh yang sedang diceritakan. Penggambaran konsep *Amalek* didalam novel ini adalah penggambaran bagaimana sikap buruk dan jahat tokoh Yahudi kepada tokoh lain selain golongannya. Seperti, mengejek, bersikap kasar, bahkan terang-terangan mengungkapkan bahwa orang-orang yang menurut mereka termasuk keturunan atau golongan *Amalek* akan mereka binasakan dari muka bumi ini. Semua itu mereka lakukan didasari oleh ajaran didalam agama mereka.
2. Kemudian berdasarkan analisis kognisi sosial mengenai konsep *Amalek* yang dimasukan kang Abik ke dalam cerita didapat dari pengalaman baik dari akademik dan non akademik yang kang Abik jalani. Dengan dimasukkannya pembahasan mengenai konsep *Amalek* ke dalam cerita pada novel ini peneliti menemukan kang

Abik mendapatkannya melalui latar belakang pengalamannya saat menuntut ilmu di Kairo Mesir dan saat melakukan perjalanan dakwahnya sebagai seorang da'i di beberapa negara di Eropa dan Amerika. Yang sangat berpengaruh dalam dibuatnya alur cerita pada novel ini yang memiliki tujuan selain untuk ibadah juga dapat berpengaruh di bidang keilmuan terutama ditujukan kepada para anak-anak muda agar terbuka wawasannya mengenai fenomena dan isu global mengenai agama yang sekarang ini sedang terjadi.

Berdasarkan analisis konteks sosial peneliti menemukan konsep *Amalek* dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karena adanya fenomena dan isu sosial di masyarakat. Fenomena berupa aksi-aksi soladiritas yang dilakukan oleh masyarakat untuk bentuk dukungan kepada Palestina. Munculnya isu konflik yang terjadi di Palestina yang banyak mengundang perhatian masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. dan adanya relevansi konsep *Amalek* dalam novel ini sebagai pembelajaran dan tambahan pengetahuan karena munculnya isu pernyataan kontroversi di akhir tahun lalu yang di lakukan PM Netanyahu dengan menyebut rakyat Palestina sebagai *Amalek*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran dalam penulisan skripsi ini:

1. Untuk Habiburrahman El Shirazy (Kang Abik) atau tim terkait, bisa terus berkarya dengan mengangkat isu dan fenomena yang terjadi di masyarakat, diharapkan lebih gencar memperkenalkan karyanya dengan memanfaatkan media sosialnya yang cukup besar selain lewat novel maupun film.
2. Untuk penelitian selanjutnya terkhusus jurusan Studi Agama-Agama semoga bisa menjadi referensi, mengingat jangkauan keilmuan mengenai keterkaitan soal agama dan kehidupan sosial dengan mengangkat fenomena dan isu sosial sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan karya sastra sebagai subjek yang isinya masih berkaitan dengan bidang keilmuan yang sudah dipelajari.
3. Untuk penelitian selanjutnya, yang juga menggunakan analisis wacana kritis untuk bisa melakukan wawancara secara langsung dengan pihak terkait yang dibutuhkan informasinya. Agar bisa mengkonfirmasi temuan dari hasil analisis yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan jurnal ilmiah

- Ahyar, Juni, "Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra", Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Cromer, G. *Amalek as Other, Other as Amalek: Interpreting a Violent Biblical Narrative*. Qualitative Sociology , 2001, Vol.24.
- Darma, Aliah Yoce, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- El Shirazy, Habiburrahman, *Ayat-Ayat Cinta 2*, Jakarta: Republika, 2016.
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis* , Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hasan, Hamid, *Analisis Wacana Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Hikmawati Sultani, Sitti Rahmawati, *Reinterpretasi Ayat Genosida Terhadap Perempuan dan Anak-Anak di Masa Perang dalam Bingkai Refleksi Bibel, Al-Quran, dan Hadits*, Gorontalo: Ecie Journal, 2022, Vol. 03, No. 01.
- Kristina, Diah, *Analisis Wacana dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Kristina, Natalia, *Menjawab Tuduhan Genosida: Tinjauan Terhadap Perintah Allah untuk Memusnahkan Bangsa Kanaan Dalam Ulangan 7*, STT SAAT: Jurnal Teologi dan Pelayanan Consolium 21, 2020.
- Moeloeng, Lexy.J. , *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2017.
- Mohammad, Goenawan, *Catatan Pinggir 4*, Jakarta: PT Temprint, 2012.
- Prof. DR. Muhammad Asy-Syargawi, *Talmud Kitab Hitam yang Menggemparkan*, Jakarta: Sahara Publisher, 2006.
- Ratnaningsih, Dewi, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.
- Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, Makasar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015.

- Rozak, Abdul, et all, “Dorongan Psikis Tokoh pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”, Vol. 6, No. 2, Jurnal: Jurusan Tradis Bahasa Indonesia, Juli 2021.
- Slembrouck, Steff, *What is Meant by Discourse Analysis*, Belgium: Ghent University, 2009.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Steven Leonardo Jacobs, *Rethinking Amalek in This 21st Century*, MDPI, Vol. 8, No. 9, September 2017.
- Strater, Adam, *Menghadapi Warisan Esau dan Amalek: Kritik Sejarah. Kekerasan Ekstremis Yahudi, dan Yudaisme Dekolonial*, dissertation doctoral, Reconstructing Judaism, Universitas Emory, 2022.
- Wijang, et all “Masalah Sosial dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”, vol. 17 No. 2. Komposisi : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, September 2017.

Skripsi

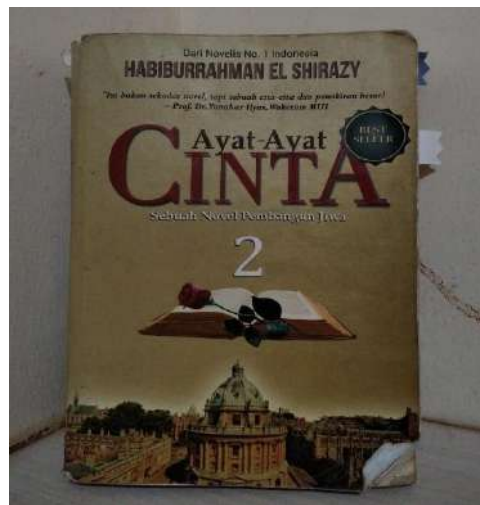
- Arnold, Andi “Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel “Ayat-ayat Cinta 2” Karya Habiburrahman El Shirazy”, SKRIPSI, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2016.
- Kurnia, Ivan “Analisis Isi Pesan Moderasi Bergama Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”, SKRIPSI, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Ricca Junia Ilprima “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinat 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”, SKRIPSI, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016.

Sumber online

- Aljazeera, *Day one of The ICJ Genocide Hearing Against Israel:Key Takeways* <https://www.aljazeera.com/> , diakses tanggal 18 Maret 2024.
- Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/> , diakses tanggal 17 Maret 2024.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses tanggal 31 Mei 2024
- BBC, *Mengenal Komunitas Yahudi di Indonesia*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42422076> , di akses 10 September 2024.

- Boruch Altein, *Who Were Amalek and The Amalekites?*, dalam artikel Jewish History,
https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/3942715/jewish/Who-Were-Amalek-and-the-Amalekites.htm diakses 14 Juni 2024.
- King James Bible Dictionary, *Amalek*, <https://kingjamesbibledictionary.com/>, diakses 13 Juni 2024.
- Noah Lanard, *The Dangerous History Behind Netanyahu's Amalek Rhetoric*,
<https://www.motherjones.com/politics/2023/11/>, diakses tanggal 19 Maret 2024.
- <https://databoks.katadata.co.id/> diakses tanggal 17 Maret 2024.
- <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/>, diakses 15 Juni 2024.
- King James Bible Dictionary, *Amalek*, <https://kingjamesbibledictionary.com/>, diakses tanggal 19 Maret 2024.
- Noah Lanard, *The Dangerous History Behind Netanyahu's Amalek Rhetoric*,
<https://www.motherjones.com/politics/2023/11/>, diakses tanggal 19 Maret 2024.
- Redaksi Republika, *Bukan Soal Yahudi*,
<https://www.republika.co.id/berita/nfj64m61/>, diakses tanggal 18 Maret 2024 pukul 20.30 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar novel



Gambar Pengarang Novel

Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1126/Un.10.2/I3/PP.009/3/2024 13 Maret 2024
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
H. Luthfi Rahman, MA.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Fauziah Febiyanti
NIM : 2004036007
Prodi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Konsep "AMALEK" di Agama Yahudi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 dan Konflik Antar Israel dan Palestina

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing tunggal skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada bapak/ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukkan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Studi Agama-Agama



SUKENDAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Fauziah Febiyanti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 11 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Gg. H. Nursali Rt03/02 Kalibang Tengah
Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat
5. Agama : Islam
6. No. Handphone : 085775048184
7. Alamat Email : fauziahfebi247@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pejuang II 2008-2014
2. MTS Attaqwa Pusat Putri Bekasi 2014-2017
3. MAS Attaqwa Pusat Putri Bekasi 2017-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Dept. Intelektual PPA WATI 2019
2. Anggota Divisi Keagamaan HMJB 2022